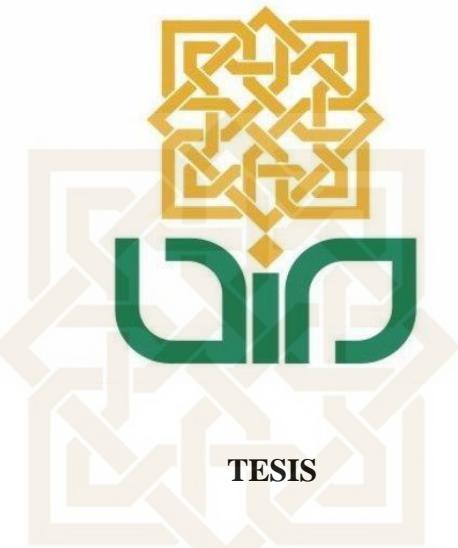


**GAYA PARENTING GENERASI Z DALAM MENGELONGKAN KECERDASAN  
EMOSIONAL ANAK USIA DINI (4-6 TAHUN) DI TK ARUSDINY SEGAET LOMBOK**



Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister (M. Pd.)

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**2025**

**GAYA PARENTING GENERASI Z DALAM MENGELONGKAN KECERDASAN  
EMOSIONAL ANAK USIA DINI (4-6 TAHUN) DI TK ARUSDINY SEGAET LOMBOK**



Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister (M. Pd.)

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**2025**

## **HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Usniatun Hasanah

NIM : 23204032018

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Usniatun Hasanah

NIM 23204032018

## **HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Usniatun Hasanah

NIM : 23204032028

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis Ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Usniatun Hasanah

NIM 23204032018

## **HALAMAN PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Usniatun Hasanah

NIM : 23204032018

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata 2) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak pemakaian jilbab tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Usniatun Hasanah

NIM 23204032018

## HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3435/Un.02/DT/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : GAYA PARENTING GENERASI Z DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI (4-6 TAHUN) DI TK ARUSDINITY SEGAET LOMBOK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : USNIATUN HASANAH, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204032018  
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Oktober 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

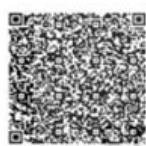
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 691fc7b8e5d57



Pengaji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

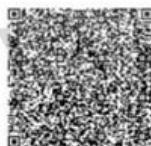
Valid ID: 691ecd430746



Pengaji II

Dr. H. Khamim Zarkash Putro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 691fb0f4d0bb



Yogyakarta, 28 Oktober 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 69200af2988c9

## PESETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

### Persetujuan Tim Penguji Ujian Tesis

Tesis berjudul : GAYA PARENTING GENERASI Z DALAM MENGELONGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI (4-6 TAHUN) DI TK ARUSDINIY SEGAET LOMBOK  
Nama : Usniatun Hasanah  
NIM : 23204032028  
Prodi : PIAUD  
Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I

Penguji I : Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal, 28 Oktober 2025

Waktu : 11.00-12.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 92/A-

IPK : 3,89

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan/Dengan Puji

## **NOTA DINAS PEMBIBING**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**GAYA PARENTING GENERASI Z DALAM MENGEKSPRESIKAN KECERDASAN  
EMOSIONAL ANAK USIA DINI (4-6TAHUN) DI TK ARUSDINIY SEGAET  
LOMBOK**

yang ditulis oleh:

Nama : Usniatun Hasanah

NIM : 23204032028

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

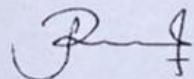
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 11 Oktober 2025

Pembimbing



Dr. Lailatu Rohmah, M. S. I

NIP. 198405192009122003

## ABSTRAK

**Usniatun Hasanah (23204032018).** Gaya parenting generasi Z dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini (4-6 tahun) di TK Arusdiniy Segae Lombok. Tesis Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Dilatarbelakangi oleh pergeseran gaya parenting yang dipengaruhi teknologi digital, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya parenting generasi Z di TK Arusdiniy dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya dalam pengembangan kecerdasan emosional anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus instrumental. Subjek penelitian meliputi 2 guru, 2 orang tua dari generasi Z, dan 2 anak usia 4-6 tahun di TK Arusdiniy Segae Lombok yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara mendalam semi terstruktur, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles, Huberman, dan Saldana, meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (guru, orang tua), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), dan perpanjangan pengamatan.

Hasil penelitian mengungkap bahwa gaya parenting generasi Z di TK Arusdiniy cenderung adaptif terhadap teknologi, namun interaksi tatap muka masih terbatas. Faktor pendukung meliputi akses informasi parenting digital dan fleksibilitas waktu, sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu kerja, kurangnya pengetahuan tentang perkembangan anak, dan norma sosial yang kurang mendukung.

Temuan ini mengimplikasikan perlunya pengembangan program parenting holistik yang fokus pada peningkatan interaksi sosial, pengembangan keterampilan emosional, dan penguatan dukungan sosial bagi orang tua. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan kondusif bagi perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam bidang pendidikan dan pengasuhan anak.

**Kata Kunci:** Gaya Parenting, Generasi Z, Kecerdasan Emosional, Anak Usia Dini

## ABSTRACT

**Usniatun Hasanah (23204032018).** Generation Z Parenting Styles in Developing Early Childhood (4-6 years) Emotional Intelligence at TK Arusdiniy Segae Lombok. Thesis, Islamic Early Childhood Education Study Program, Master Program, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Motivated by the shift in parenting styles influenced by digital technology, this study aims to describe Generation Z parenting styles at TK Arusdiniy and analyze the factors that influence their implementation in developing children's emotional intelligence.

This study uses a qualitative approach with an instrumental case study design. The research subjects include 2 teachers, 2 Generation Z parents, and 2 children aged 4-6 years at TK Arusdiniy Segae Lombok, selected purposively. Data was collected through participant and non-participant observation, in-depth semi-structured interviews, and documentation. Data analysis was performed using the Miles, Huberman, and Saldana model, including data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. The validity of the data was tested through source triangulation (teachers, parents), technique triangulation (observation, interviews, documentation), and prolonged engagement.

The results revealed that Generation Z parenting styles at TK Arusdiniy tend to be adaptive to technology, but face-to-face interaction is still limited. Supporting factors include access to digital parenting information and time flexibility, while inhibiting factors include limited working hours, lack of knowledge about child development, and less supportive social norms.

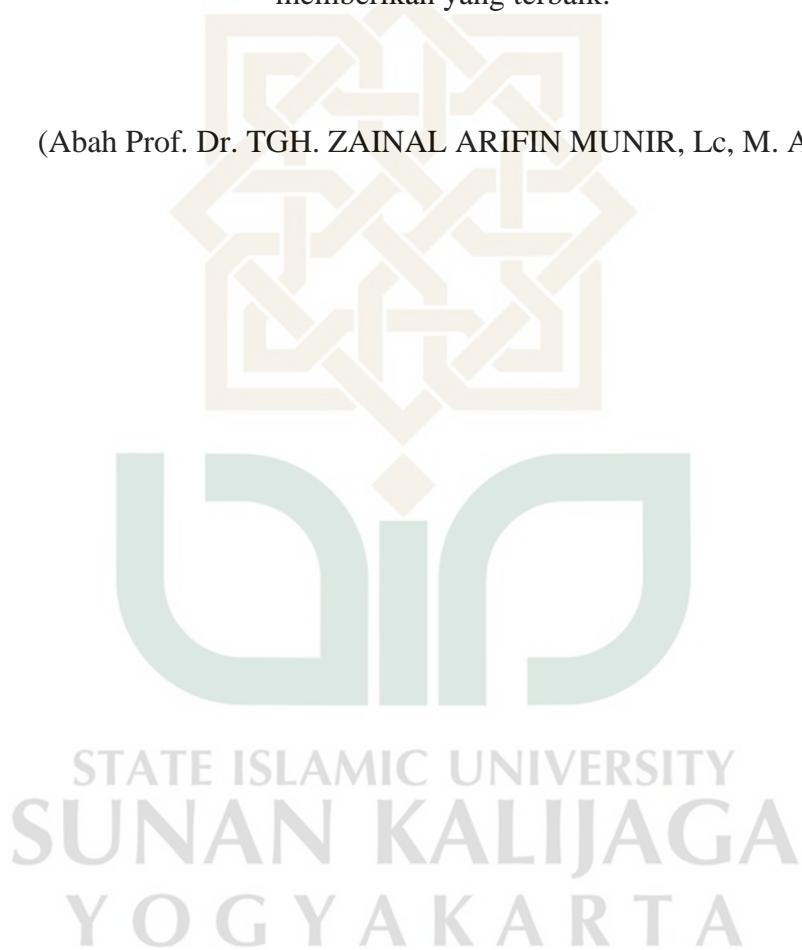
These findings imply the need for the development of holistic parenting programs that focus on increasing social interaction, developing emotional skills, and strengthening social support for parents. This research recommends collaboration between schools, families, and communities in creating a conducive environment for the development of early childhood emotional intelligence, and is expected to make theoretical and practical contributions in the field of education and child rearing.

**Keywords:** Parenting Styles, Generation Z, Emotional Intelligence, Early Childhood

## MOTTO

Jangan pilih yang baik kalau ada yang lebih baik, jangan pernah  
pilih yang baik, kalau ada yang terbaik. Maka berikan yang  
terbaik agar menjadi yang terbaik, jadilah yang terbaik dengan  
memberikan yang terbaik.

(Abah Prof. Dr. TGH. ZAINAL ARIFIN MUNIR, Lc, M. Ag)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Zainal Arifin Munir, "Yanmu NW Praya", (Lombok tengah: Praya, 2018)

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini Peneliti Persembahkan untuk Program Magister

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَىٰ إِلَهٍ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan tesis yang berjudul "Gaya Parenting Generasi Z dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini (4-6Tahun) di TK Arusdiniy Segae Lombok" Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan serta bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Kepada Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag., M.A., M. Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan inspirasi selama perkuliahan ini, dari sejak saya mulai dan sampai saya menyelsaikan studi ini.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S. Pd. I., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah

memberikan dukungan penuh dalam proses perkuliahan dan pelaksanaan penelitian ini.

3. Kepada Ibu Dr. Hibana Yusuf, S. Ag., M. Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing, dan mendukung saya secara akademik selama masa studi.
4. Kepada Ibu Siti Zubaedah, S. Ag., M. Pd., selaku Sekeretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan telah membantu dalam proses administrasi selama masa studi.
5. Kepada Ibu Dr. Lailatu Rohmah, M. S.I., Selaku pembimbing tesis ini yang senantiasa memperhatikan, mengarahkan serta memotivasi penulis dalam penyusunan tesis ini.
6. Kepada Bapak dan ibu dosen Program Studi Magister PIAUD yang telah membantu penyusunan tesis ini.
7. Kepada diri sendiri, Usniatun Hasanah, QH., S. Sos, yang tetap tangguh, dan tahan sampai selsainya penulisan ini. Sudah banyak perjalanan dan pencapaian yang di lalui dengan baik, dan mampu mengendalikan diri sendiri dari berbagai ujian dan tak pernah

memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan tugas akhir ini. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri, saya sangat apresiasi itu dengan penuh penghargaan.

8. Kepada Cinta pertama saya, Ayahda Mustar, sosok seorang petani yang belum sempat menempuh bangku perkuliahan, tapi beliau mampu mendidik penulis, memberikan motivasi, semangat, donatur tetap, dan do'a tiada henti hingga penulis mampu menyelsaikan pendidikan ini dengan tepat waktu. Terimakasih *Amak*.
9. Kepada Pintu Surgaku, Ibunda Suhaini sosok perempuan tangguh yang tak kalah berperan dalam hal ini, motivasi, nasehat, do'anya setiap saat turut hadir, teruntuk anaknya dan anaknya yang utama. Terimakasih *inak*.
10. Kepada Adekku, Maulana Malik Ibrahim, gelar Magister ini juga salah satu persembahan untukmu, terimakasih turut andil, dan semoga adek juga lebih baik dari kakanya ini. Terimakasih *arik*.
11. Kepada Seluruh Keluarga, besar dari bapak dan ibu, kakek, nenek, saudara dari ibu dan bapak, om, tante, paman, bibik, adek dan kaka, semuanya. Terimakasih telah ikut andil memberikan dukungan bagi penulis

(materi dan suport).

12. Kepada tetangga rumah, dusun Batu Tambun, RT. 01 yang telah ikut suport baik berbentuk do'a, dukungan dan materi. Terimakasih.
13. Kepada Hilmanja, SH., M. H. yang telah ikut membantu dalam pendaftaran masuk di Uin-Suka, sampai diterimanya jadi seorang mahasiswa baru. Terimakasih saya ucapkan.
14. Kepada Fadil Muhammad Jaidi, S. I. Kom dan bapak Muhammad Jaidi, yang telah ikut serta dalam hari-hari penulisan saat suntuknya, selalu menjadi penghibur setiap saat pengembali *moodswing* dengan berbagai konten Youtube dan story IG-nya. Terimakasih dengan sangat saya ucapkan dari pasukan goibnya.
15. Kepada teman PIAUD, kelas B Angkatan 2024 dan semua teman Asrama, teman rumah, rekan kerja yang mendukung, selalu menghibur dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan studi.
16. Kepada PEMDA Lombok Timur, yang telah memberikan tempat tinggal dan fasilitas yang lengkap secara gratis. Terimakasih.
17. Kepada Ibu Yunita Indinabila, M. I. Kom., yang selalu suport sistem dimanapun dan menyempatkan waktu

untuk anaknya ketika mudik transit Surabaya, dari S1 sampai Magister ini terselsaikan. Terimakasih.

18. Kepada Yahdi El-Falah, S. Sos., M.A (*someone, special person*) yang telah hadir ikut suport, motivasi dengan segala moodswingnya. Terimakasih telah hadir

memberikan dukungan kepada penulis.

19. Kepada ke-dua sahabatku, coy dan amel, terimakasih banyak atas kehadiran kalian berdua, bentuk suport dan

dukungan secara tindakannya.

Penulis juga menghaturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat pada tesis ini. Harapanya di masa depan penelitian lain dapat memperbarui sehingga menutup kekurangan yang ada. Dengan ridho Allah Swt semoga penulis dan pembaca mendapatkan mamfaat ilmu yang sedikit ini.

Terimakasih

Yogyakarta, 02 Oktober 202

Penulis



Usniyatun Hasanah

NIM 23204032018

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kajian Teori.....	23
1. Gaya parenting generasi Z .....	27
2. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini.....	38
F. Metode Penelitian .....	45
1. Pendekatan dan Jenis. ....	45
2. Subjek Data Penelitian.....	47
3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48

<b>BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum TK Arusdiniy Segaet.....	65
1. Sejarah pendidikan di TK Arusdiniy Segaet.....	65
2. Visi.....	66
3. Misi .....	66
4. Tujuan .....	67
5. Profil Sekolah dapat berfungsi sebagai sarana .....	67
B. Data Anak Didik TK Arusdiniy .....	69
<b>BAB III TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS GAYA PARENTING GENERASI Z DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK ARUSDINIY LOMBOK .....</b>	<b>71</b>
A. Hasil Penelitian .....	73
1. Karakteristik Gaya Parenting Generasi Z .....	75
2. Praktik Pengasuhan Sehari-hari .....	78
3. Kondisi Kecerdasan Emosional Anak .....	81
4. Faktor Pendukung .....	86
5. Faktor Penghambat .....	89
B. Pembahasan .....	93
1. Karakteristik Gaya Parenting Generasi Z dan Dampaknya terhadap Regulasi Emosi Anak.....	95
2. Kecerdasan Emosional Anak dan Kesenjangan antara Sekolah serta Keluarga .....	98
3. Faktor pendukung dan penghambat.....	102
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Gaya Parenting Generasi Z dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini .....	105

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan.....	110
B. Keterbatasan Penelitian .....	111
C. Implikasi .....	112
D. Saran Penelitian .....	113
E. Kata penutup.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>127</b>



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Gaya <i>Parenting</i> .....	32
Gambar 1. 2 Gaya Parenting Generasi Z .....	35
Gambar 1. 3 Generasi Z .....	38
Gambar 1. 4 Gaya <i>Parenting</i> Kecerdasan Emosional Anak .....	44
Gambar 1. 5 Skema Analisis Data Miles, Huberman dan Salda.....	56



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Data Kelompok Subjek Penelitian .....	48
Tabel 2. 1 Profil Umum Sekolah TK Arusdiniy .....	69
Tabel 2. 2 Profil Umum TK Arusdiniy. ....	69
Tabel 2. 3 Data Jumlah Anak Didik. ....	70
Tabel 3. 1 Praktik Pengasuhan Sehari-Hari .....	81
Tabel 3. 2 Kondisi Kecerdasan Emosional Anak di TK Arusdiniy .....	85
Tabel 3. 3 Faktor Pendukung Perkembangan Anak di desa Segaeet .....	89
Tabel 3. 4 Faktor Penghambat Perkembangan Anak di desa Segaeet .....	93



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kisi-Kisi .....	128
Lampiran 2. Hasil wawancara, dari koding tadi, isi wawancara full .....	129
Lampiran 3. Waktu dan Tanggal Penelitian .....	133
Lampiran 4. Data Sarana Prasarana .....	134
Lampiran 5. Data Pengelolaan Sanitasi.....	136
Lampiran 6. Kondisi Struktur Organisasi TK Arusdiniy .....	137
Lampiran 7. Surat izin penelitian .....	138
Lampiran 8. Surat Kesediaan Membimbing .....	139
Lampiran 9. Bukti bebas plagiarisme .....	140



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pergeseran gaya parenting generasi Z ditandai oleh meningkatnya pemanfaatan teknologi digital, khususnya gadget, dalam aktivitas pengasuhan anak. Fenomena ini berdampak pada menurunnya intensitas interaksi tatap muka antara orang tua dan anak, serta mengubah pola komunikasi menjadi lebih bersifat virtual, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas hubungan emosional dalam keluarga.<sup>2</sup> Kondisi ini mengakibatkan penurunan keterlibatan orang tua dalam kegiatan bermain bersama anak, serta dampak negatif era digital berupa kencanduan gadget, keterbatasan kesempatan bermain di alam bebas, dan kurangnya interaksi sosial langsung.<sup>3</sup> Akibatnya, perkembangan sosial-emosional anak usia dini (4-6 tahun), meliputi kemampuan regulasi emosi, kolaborasi, dan mengatasi stres, dikhawatirkan terhambat.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>2</sup> Siti Sarah Aisyah, *Universitas Islam Negeri Ar-raniry, and Universitas Serambi Mekkah, “Nilai Pendidikan Islam dan Ta’zim Kepada Orang Tua di Era Transformasi Teknologi Digital”* 4 (2025): 148–55.

<sup>3</sup> Afina Nelish, “J+ plus: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah,” *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* 11, no. 1 (2022): 224–36, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>

<sup>4</sup> Rahma, “Anak Usia Dini, Kata Kunci: Sosial Emosional; Anak Usia Dini”, *jurnal pendidikan anak* 13 (2025):

menganalisis secara spesifik pengaruh gaya parenting generasi Z terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini di TK Arusdiniy Segae Lombok, dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dan faktor-faktor lain yang relevan.

TK Arusdiniy yang berlokasi di dusun Segae, desa Wakan, Kecamatan Jerowaru, dirancang bukan hanya sebagai lingkungan pembelajaran terstruktur yang baik, tetapi juga merupakan lingkungan pembelajaran yang cukup efektif membantu mendukung pengembangan kecerdasan emosional anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan<sup>5</sup> yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan daya pikir, (daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (Paud) adalah tahap awal pendidikan formal bagi anak usia 0-6 tahun yang berfokus

---

<sup>5</sup> Lusi Repina Simarmata and Khoirunurrofik, “Peranan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Akses Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia,” *Journal Publicuho* 7, no. 1 (2024): 151–64, <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i1.343>

<sup>6</sup> Aan Whiti Estari, “Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran,” *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 1439–44, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

pada pembentukan pondasi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosional, dan sosial.

Pendidikan anak usia dini penting bagi guru dan orang tua yang memiliki tanggung jawab moral<sup>7</sup> untuk memahami nilai pendidikan yang harus dikembangkan pemantauan intensif terhadap perilaku anak di sekolah dan di rumah diperlukan untuk memperoleh data capaian perkembangan. Data ini digunakan sebagai tolak ukur pemenuhan kebutuhan anak dan sebagai pertimbangan bagi pendidik dalam mengekspresikan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>8</sup> hal yang perlu dikembangkan yaitu pengetahuan (kognitif) sikap (attitude) psikomotorik budi pekerti kedisiplinan dan lainnya.

Fenomena generasi Z yang menjadi orang tua pada usia sangat muda, khususnya rentang 14-15 tahun, merupakan permasalahan kompleks yang berakar pada faktor sosial ekonomi dan budaya. Latar belakang keluarga mereka umumnya berasal dari kalangan kurang mampu, dengan mata pencaharian utama keluarga yang bergantung pada sektor pertanian. Kondisi ekonomi yang terbatas ini berdampak signifikan pada akses

---

<sup>7</sup> Lusi Repina Simarmata and Khoirunurrofik, "Peranan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Akses Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Trunojoyo*, (2024), 8-10.

<sup>8</sup> Sri Wahyuni and Heni Safitri Hasbur, "Pengaruh Permainan ( Outdoor ) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun ", *jurnal pendidikan anak usia dini*, (2025): 6-8

pendidikan yang minim, baik bagi orang tua maupun anak-anak mereka.

Kehidupan sehari-hari yang dijalani dalam lingkungan keluarga dengan tingkat pendidikan rendah, dimana sebagian besar orang tua hanya memiliki pendidikan formal yang terbatas, menciptakan lingkungan yang kurang mendukung bagi pengembangan potensi anak dan pemahaman akan pentingnya pendidikan.

Kurangnya perhatian dan pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan anak, serta kurangnya dukungan dan bimbingan, menjadikan anak-anak rentan terhadap berbagai risiko, termasuk pernikahan dan kehamilan di usia dini. Lebih lanjut, norma sosial di lingkungan sekitar yang menormalisasi pernikahan dan kehamilan di usia muda memperkuat siklus ini, menciptakan suatu lingkungan yang secara budaya menerima dan bahkan mendukung praktik tersebut. Kondisi ini menciptakan suatu lingkaran setan kemiskinan dan kurangnya akses pendidikan yang berkelanjutan, mengakibatkan generasi berikutnya terjebak dalam siklus yang sama.

Mengacu pada latar belakang generasi Z yang menjadi orang tua pada usia 14-15 tahun, dengan karakteristik keluarga kurang mampu, pendidikan rendah, dan norma sosial yang menormalisasi pernikahan dini, maka penting untuk memahami implikasi terhadap gaya pengasuhan mereka. Meskipun penelitian tentang parenting generasi Z masih terbatas, dapat diasumsikan bahwa gaya pengasuhan mereka dibentuk oleh keterbatasan

sumber daya dan lingkungan sosial yang kurang mendukung.<sup>9</sup> Fleksibilitas dan adaptasi menjadi strategi utama dalam menghadapi keterbatasan ekonomi dan akses pendidikan yang minim, dengan metode pengasuhan yang praktis dan mudah diakses menjadi pilihan utama.<sup>10</sup> Penggunaan teknologi, meskipun dengan keterbatasan akses internet, menjadi alat penting dalam pengasuhan.<sup>11</sup> Fokus pada kesehatan mental anak terhambat oleh minimnya akses layanan kesehatan dan dukungan sosial, namun upaya membangun ikatan emosional yang kuat dengan anak tetap menjadi prioritas, meski di tengah tantangan kemiskinan dan kurangnya dukungan keluarga.<sup>12</sup> Dipertimbangkan pula norma sosial di lingkungan sekitar memengaruhi praktik pengasuhan mereka, dengan meniru pola pengasuhan yang telah ada di keluarga mereka sendiri.<sup>13</sup> Penelitian lebih lanjut yang mendalam dibutuhkan untuk mengungkap secara komprehensif gaya pengasuhan generasi Z dalam konteks ini, serta untuk merumuskan strategi intervensi yang efektif dan tepat sasaran dalam mendukung perkembangan anak-anak

<sup>9</sup> Aniek Wirastania et al., “Parenting : Pola Asuh Ideal Dan Problematika Remaja Generasi Z” *Jurnal Papyrus*, 2, no. 2 (2024): 41–50.

<sup>10</sup> Komparatif Antara Generasi X et al., “Perbedaan Pola Asuh Antar Generasi : Studi,” *jurnal Buah Hati*. (2025), 136–48.

<sup>11</sup> Penguatan Ketahanan and Era Digital, “Formulasi Pembekalan Pra Nikah Bagi Generasi Z : Pendekatan” *Jurnal pendidikan anak usia dini*, (2025) 5, no. 1

<sup>12</sup> Roy Gustaf et al., “Implementation of Gentle Parenting in Children’s Psychological Development in the Era of Artificial Intelligence” 10, no. 2 (2025): 172–84, <https://doi.org/10.21070/psikologia.v10i2.1895>.

mereka.

Konsekuensinya, anak-anak cenderung lebih memilih untuk berinteraksi dengan dunia digital daripada berinteraksi sosial dengan teman sebaya, mereka lebih suka menghabiskan waktu sendirian di rumah, bermain gadget, dan kurang terlibat dalam aktivitas bermain dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya.<sup>14</sup> Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan dampak negatif terhadap perkembangan sosial-emosional anak, termasuk isolasi sosial, kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal<sup>15</sup>, dan hambatan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting, sehingga tidak jarang ditemuka di sekolah anak kurang bisa berbahasa baik dan benar secara tersusun yang gampang dipahami dengan lawan bicara, namun hanya bisa dipahami oleh dirinya sendiri.

Penelitian ini penting karena kecenderungan isolasi sosial pada anak usia dini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kecerdasan

<sup>14</sup> Siti Nurhayati, Melwany May Pratama, and Ida Windi Wahyuni, “Perkembangan interaksi sosial dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui permainan congklak pada anak usia 5-6 tahun,” *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (2020): 125–37, <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1146>.

<sup>15</sup> Halimatu Zuhra, Nani Husnaini, and Khaerani Saputri Imran, “Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 2-3 tahun di dusun oi saja kabupaten bima nusa tenggara barat,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.5721>.

emosional (EQ) dan perkembangan holistik secara keseluruhan. Anak-anak yang kurang berinteraksi dengan teman sebaya memiliki kesempatan yang terbatas untuk belajar tentang emosi orang lain, berlatih keterampilan sosial, dan mengembangkan empati.<sup>16</sup> Gaya parenting yang permisif, yang ditandai dengan kurangnya pengawasan dan batasan, serta kurangnya interaksi berkualitas antara orang tua dan anak, dapat memperkuat kecenderungan isolasi sosial ini.

Kurangnya bimbingan orang tua dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan mengembangkan keterampilan sosial anak juga berkontribusi pada masalah ini.<sup>17</sup> Isolasi sosial pada usia dini dapat berdampak jangka panjang, termasuk kesulitan dalam menjalin hubungan, rendahnya kepercayaan diri, dan peningkatan resiko masalah kesehatan mental di masa dewasa.

Anak-anak generasi Alpha di wilayah penelitian menunjukkan beberapa manifestasi isolasi sosial dan rendahnya EQ, seperti lebih sering bermain sendiri, menunjukkan sedikit minat untuk berinteraksi dengan teman sebaya, kesulitan dalam mengikuti aturan dan berkolaborasi dalam

---

<sup>16</sup> Mozaik Desa, Pematang Serai, and Langkat Perspektif, “Peran orang tua dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini” Nusantara: *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 4 (2022): 1483–90.

<sup>17</sup> Chalisa Alea, European Comission, “perkembangan emosional anak usia dini” 4, no. 1 (2016): 1–23. *Jurnal Nusantara* 2, no. 2 (2024):11-14.

permainan kelompok, menunjukkan perilaku agresif atau penarikan diri ketika berinteraksi dengan anak lain, dan kesulitan dalam mengelola emosi dan mengatasi konflik.

Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial, akademis, dan emosional anak<sup>18</sup>, sehingga mereka saat ini mengalami kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekolah, membangun hubungan yang sehat dengan teman-teman sebaya dan guru, dan mencapai potensi akademis mereka, dari permasalahan ini timbul permasalahan serius yang memang harus dibenahi dengan segera, walaupun dengan tindakan sederhana namun mampu merealisasi gagasan untuk memulai dan merubah hal-hal yang bisa di terapkan untuk memperbaiki.

Paud Arusdiniy memiliki peran penting dalam mencegah isolasi sosial dan mengembangkan EQ pada anak generasi Alpha, lembaga ini dapat berperan sebagai wadah untuk memfasilitasi interaksi sosial yang positif antara anak-anak, dan sebagai tempat bagi orang tua untuk mendapatkan dukungan dan bimbingan dalam pengasuhan anak. Strategi intervensi yang dapat diterapkan meliputi, pengembangan kurikulum yang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan EQ<sup>19</sup>, penciptaan lingkungan belajar

---

<sup>18</sup> Fitri Rezeki, “Manajemen Pengembangan Diri”, ed. Keisha, 1st ed. (Ciliwung Bekasi: PT Kimshhafi Alung Cipta, 2024).

<sup>19</sup> Cucu Nuraeni, Pepi Nuroniah, and Deri Hendriawan, “Persepsi Guru PAUD Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pendidikan Anak Usia Dini”

yang mendukung interaksi sosial dan kolaborasi, pelatihan bagi guru<sup>20</sup> dalam memfasilitasi interaksi sosial yang positif, program bermain yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial dan EQ, dan penyuluhan dan konseling bagi orang tua mengenai pentingnya interaksi sosial dan strategi untuk mengatasi isolasi sosial pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif gaya parenting generasi Z, dampaknya terhadap isolasi sosial dan EQ anak usia<sup>21</sup> dini di Paud Arusdiniy, serta mengembangkan model intervensi yang komprehensif untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut. Penelitian ini akan memberikan kontribusi original dengan, menganalisis hubungan antara gaya parenting, isolasi sosial<sup>22</sup>, dan EQ anak, mengembangkan model intervensi yang terintegrasi untuk meningkatkan interaksi sosial dan EQ anak, dan memberikan rekomendasi kepada guru dan orang tua terkait dalam upaya mendukung perkembangan sosial- emosional anak.

---

<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.982>. 8, no. 1 (2025): 216–27

<sup>20</sup> Suryani Erma, “Implementasi Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran 5.0: Strategi Dan Tantangan Dalam Konteks Sekolah Dasar,” *Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2019): 89–95.

<sup>21</sup> Ralph Adolph, “pola asuh anak usia dini (4-6tahun yang tepat,” *jurnal buah hati* (2016), 1–23.

<sup>22</sup> Fitra Fajar Rostiawan, Agung Dwi Febriansyah, and Alif Muarifah, “Indonesian Jornal Of Educational Counseling Peran Pergaulan Antar Teman Dalam Menjaga Kesehatan Mental Dan Emosional” <https://doi.org/10.30653/001.202591.477.9>, no. 1 (2025): 39–51,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi para praktisi pendidikan, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan kesejahteraan anak Indonesia dan hasil observasi awal pada Paud dilakukan peneliti ketempat penelitian di TK Arusdiniy Segae Lombok Timur, kemampuan anak dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kritis khusunya pada (menyelsaikan masalah) bagaimana penerapan pareting yang tepat akan di terapkan bagi anak, guru dan orang tua hanya membutuhkan tretmen untuk lebih memberikan perhatian, control pada anak. Banyak peneliti berpendapat bahwa perkembangan anak di masa-masa rentang, di masa mendatang sangat dipengaruhi oleh masa emas anak di usia dini. Menurut penelitian Ellitan, menawarkan pengadaan penyuluhan dan observasi rutin bersama orang tua pada setiap mingguanya dan itu juga dapat membantu guru memperbaiki komunikasi lebih dekat kepada orang tua anak<sup>23</sup>, sehingga hasil dan tujuan sejalan antar guru dan orang tua. Oleh karena itu penting di lakukan penelitian guna observasi untuk membantu menyelamatkan tunas-tunas bangsa hingga tercetus generasi-generasi emas yang lebih baik dan terjamin.

Penelitian ini akan dilakukan di TK Arusdiniy Segae dengan mempertimbangkan titik lokasi sekolah, bagaimana sekolah ini dikeililing

---

<sup>23</sup> Ellitan," Kecerdasan anak usia dini utama" *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 19 (2009):19.-20

beberapa desa di sekitarnya, dan sekolah ini paling dekat jaraknya dengan desa-desa sekitar, sehingga sekolah ini menjadi salah satu sekolah alternative supaya jarak tempuh anak tidak terlalu jauh ke sekolah, dan desa ini masih ditempat yang terpencil, jauh dari pusat kota dan tidak banyak orang tua selalu mengantar anak kesekolah, melainkan anak-anak harus sudah mandiri sejak dini untuk berangkat sekolah sendiri, berjalan bersama-sama dengan teman-teman lainnya. Selain itu juga terdapat keterbatasan waktu, sumber daya, dan biaya, sehingga subjek penelitian fokus pada anak dan gaya parenting generasi Z, guru dan anak.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik gaya parenting yang diterapkan orang tua generasi Z terhadap anak usia dini?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam menerapkan gaya parenting generasi Z terhadap kecerdasan emosional anak usia dini (4-6tahun) di TK Arusdiniy Segae Lombok?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat efektifitas gaya parenting generasi Z dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini (4-6tahun) di TK Arusdiniy Segae Lombok?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

4. Mendeskripsikan karakteristik gaya parenting yang diterapkan oleh orang tua generasi Z terhadap anak usia dini.
5. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan gaya parenting generasi Z terhadap kecerdasan emosional anak usia dini (4-6 tahun) di TK Arusdiniy Segaeet Lombok.
6. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas gaya parenting generasi Z dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini (4-6 tahun) di TK Arusdiniy Segaeet Lombok..

Kegunaan penelitian:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, yaitu:

1. Teoritis:

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, mengenai gaya parenting generasi Z Pengaruhnya terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak.

- b. Menambah referensi dan sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.

2. Praktis:

- a. Bagi Orang Tua: Memberikan informasi dan pemahaman mengenai karakteristik gaya parenting generasi Z yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini.
- b. Bagi Guru/Pendidik: Memberikan masukan dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini, serta menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua dalam penerapan gaya parenting yang positif.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan: Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun program-program pelatihan atau seminar parenting yang relevan dengan kebutuhan orang tua generasi Z.
- d. Bagi Peneliti Lain: Sebagai referensi dan inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik terkait dengan cakupan yang lebih luas atau fokus yang berbeda.

**D. Kajian Pustaka**

Penelitian ini, selain menggali informasi dari jurnal-jurnal terkait dalam kecerdasan emosional anak usia dini, penelitian juga menggali informasi dari skripsi sebagai bahan pertimbangan untuk

menghindari terjadinya pengulangan hasil temua yang membahas permasalahan yang sama maka penelitian melakukan telaah pustaka terkait dengan tema yang di angkat dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

*Pertama*, Artikel ini adalah sebuah jurnal penelitian ilmiah yang ditulis oleh Irma Suriani, dengan judul "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini," diterbitkan oleh European Comission pada tahun 2016, volume 4, nomor 1. Penelitian ini menggunakan jenis kajian literatur dan teori untuk menyoroti signifikansi keterlibatan orang tua dalam perkembangan sosial dan kemandirian anak usia dini. Hasil penelitian ini menekankan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kemandirian anak-anak mereka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini sangat komprehensif, mencakup berbagai aspek seperti pengasuhan, komunikasi, dan dukungan emosional, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam dan praktis bagi orang tua serta para pendidik. Rekomendasi yang diberikan dalam jurnal ini didukung oleh data dan teori terbaru, yang menjadikannya relevan dan aplikatif dalam konteks perkembangan anak saat ini. Persamaan utama dengan jurnal-jurnal lain adalah adanya penekanan yang sama terhadap peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Namun, perbedaannya terletak pada

fokus dan pendekatan yang lebih spesifik, di mana jurnal ini lebih menekankan pada aspek praktis dan teoritis mengenai bagaimana peran orang tua dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian anak secara umum, sementara jurnal lain mungkin lebih menyoroti aspek-aspek tertentu seperti pengaruh budaya, penggunaan teknologi dalam pengasuhan, atau strategi-strategi khusus lainnya. Selain itu, beberapa jurnal lain mungkin lebih berorientasi pada penelitian lapangan dan data empiris, sedangkan jurnal ini lebih mengandalkan kajian literatur dan teori yang ada.<sup>24</sup>

*Kedua, Jurnal penelitian oleh Riza Lestari Sopyani, Chandra Apriyansyah, dan Lily Yuntina (2025) berjudul "Peningkatan Kecerdasan Emosional Melalui Penerapan Disiplin Positif Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Hamid" meneliti pengaruh penerapan disiplin positif terhadap peningkatan kecerdasan emosional anak usia dini di TK Al-Hamid.* Keunggulan jurnal ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada disiplin positif dan kecerdasan emosional anak usia dini, serta penggunaan data langsung dari lapangan di TK Al-Hamid, yang memberikan hasil praktis yang dapat langsung diterapkan oleh pendidik dan orang tua. Jurnal ini memiliki persamaan dengan jurnal lain dalam menekankan pentingnya disiplin positif dalam mendukung

---

<sup>24</sup> European Comission, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini" *Journal Of Psyehologi and Clid Development*, (2024);1-13.

perkembangan kecerdasan emosional dan karakter anak usia dini, serta menunjukkan bahwa peran orang tua dan pendidik sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku dan karakter anak melalui pendekatan yang humanis dan mendukung. Perbedaan utama terletak pada fokus jurnal ini yang secara spesifik membahas penerapan disiplin positif di TK Al-Hamid untuk meningkatkan kecerdasan emosional, sementara jurnal lain mungkin membahas disiplin positif secara umum atau di berbagai konteks. Kebaruan jurnal ini terletak pada penerapan disiplin positif secara spesifik di lingkungan TK Al-Hamid dan hubungannya langsung dengan peningkatan kecerdasan emosional anak usia dini, serta memberikan data empiris dari studi kasus nyata yang belum banyak dibahas dalam jurnal lain sejenis.<sup>25</sup>

*Ketiga*, Artikel ini merupakan jurnal penelitian yang ditulis oleh Ahmad Syukron, Rivo, Panji, dan Yudha dengan judul "Metode Storytelling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini." Sebagai tambahan, terdapat jurnal oleh Heru Kurniawan dan Kasmiati dengan judul "Anak Usia Dini" yang diterbitkan dalam Teknik Komputer 2, no. 1, tahun 2016. Penelitian oleh Syukron dkk. menggunakan jenis penelitian kuasi-eksperimental dengan pretest-

---

<sup>25</sup> Riza Lestari Sopyani, Chandra Apriyansyah, and Lily Yuntina, "*Peningkatan Kecerdasan Emosional Melalui Penerapan Disiplin Positif Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Hamid*" 1, no. 1 (2025): 37–44.

posttest control group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun hasil statistik tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, metode storytelling Islami tetap dianggap sebagai alat edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan emosional kepada anak, serta membuka peluang untuk pengembangan metode pendidikan Islam yang lebih inovatif dan berbasis pada pendekatan naratif. Persamaan dengan penelitian lain adalah upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang menekankan storytelling Islami sebagai metode utama, sementara penelitian lain (termasuk artikel oleh Heru Kurniawan dan Kasmiati) mungkin lebih fokus pada aspek lain dari pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pretest-posttest control group dan pengukuran menggunakan skala kecerdasan emosional anak. Penelitian oleh Kurniawan dan Kasmiati memberikan wawasan tambahan mengenai perkembangan anak usia dini secara umum, yang dapat menjadi landasan teoritis untuk memahami pentingnya kecerdasan emosional. Meskipun metode storytelling Islami menunjukkan potensi dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitasnya dalam konteks yang berbeda dan dengan populasi yang lebih besar. Keterlibatan orang tua juga perlu

dingkatkan untuk mendukung penguatan kecerdasan emosional anak di luar lingkungan pendidikan formal. Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan storytelling Islami dan dukungan dari lingkungan keluarga dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini.<sup>26</sup>

*Keempat*, Artikel ini merupakan jurnal penelitian yang ditulis oleh Ahmad Syukron, Rivo, Panji, dan Yudha dengan judul "Metode Storytelling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini." Sebagai tambahan, terdapat jurnal oleh Heru Kurniawan dan Kasmiati dengan judul "Anak Usia Dini" yang diterbitkan dalam *Teknik Komputer* 2, no. 1, tahun 2016. Selain itu, ada jurnal dari Andrias Pujiono, Kanafi Kanafi, dan Maraiati Farida berjudul "Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Bagi Generasi Z," yang diterbitkan dalam *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2022): 252-62. Ditambah lagi, ada jurnal dari Moh Ishak, Bagus Baydhowi, dan Moh Mahfud dari pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, STKIP PGRI Sumenep dalam penelitian "Generasi Z Dalam Dunia Pendidikan." Penelitian oleh Syukron dkk. menggunakan jenis penelitian kuasi-eksperimental dengan pretest-posttest control group.

---

<sup>26</sup> Heru Kurniawan and Kasmiati, "Anak Usia Dini 4-6tahun" *Teknik Komputer* 2, no. 1 (2016): 59 67.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun hasil statistik tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, metode storytelling Islami tetap dianggap sebagai alat edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan emosional kepada anak, serta membuka peluang untuk pengembangan metode pendidikan Islam yang lebih inovatif dan berbasis pada pendekatan naratif. Persamaan dengan penelitian lain adalah upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini yang menekankan storytelling Islami sebagai metode utama, sementara penelitian lain (termasuk artikel oleh Heru Kurniawan dan Kasmiati, Andrias Pujiono dkk., serta Moh Ishak dkk.) mungkin lebih fokus pada aspek lain dari pendidikan anak usia dini atau adaptasi pendidikan untuk generasi Z. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pretest-posttest control group dan pengukuran menggunakan skala kecerdasan emosional anak. Penelitian oleh Kurniawan dan Kasmiati memberikan wawasan tambahan mengenai perkembangan anak usia dini secara umum, yang dapat menjadi landasan teoritis untuk memahami pentingnya kecerdasan emosional. Artikel oleh Andrias Pujiono dkk. menyoroti penggunaan media sosial sebagai sumber belajar bagi generasi Z, sementara artikel oleh Moh Ishak dkk. membahas bagaimana dunia pendidikan dapat menyesuaikan diri

dengan kebutuhan generasi Z di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, menekankan penggunaan teknologi dalam pendidikan untuk mendukung cara belajar mandiri generasi Z, meskipun memiliki kekurangan dalam data empiris dan pendekatan idealisme. Dengan demikian, kajian pustaka ini mencakup berbagai perspektif tentang pendidikan anak usia dini dan adaptasi pendidikan untuk generasi Z, yang dapat memberikan landasan yang kuat untuk penelitian lebih lanjut tentang efektivitas metode storytelling Islami dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak.<sup>27</sup>

*Kelima*, Artikel ini merupakan jurnal penelitian dari Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Masa Keemasan) yang ditulis oleh Kartini dan M. Akip dengan judul "Pengaruh Team Teaching Pendidik pada Pengenalan Tema terhadap Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini" yang diterbitkan pada tahun 2014, 5(1). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode team teaching berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh penerapan metode

---

<sup>27</sup> Andrias Pujiono, Kanafi Kanafi, and Maraiati Farida, "Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Bagi Generasi Z," *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2022): 252–62, <https://doi.org/10.33541/rfidei.v7i2.80>.

team teaching, selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan insight bagi pendidik, lembaga pendidikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, diharapkan juga bahwa peningkatan kecerdasan emosional akan lebih baik dibandingkan dengan cara pembelajaran konvensional yang digunakan di kelompok kontrol. Persamaan dengan penelitian lain (memerlukan perbandingan dengan jurnal lain, yang tidak tersedia dalam informasi yang Anda berikan). Perbedaan dengan penelitian lain adalah fokus pada team teaching, metodologi eksperimen semu, analisis statistik T-test, lingkup terbatas, dan fokus pada kecerdasan emosional. Perbedaan ini memberikan kontribusi unik pada literatur pendidikan anak usia dini. Studi ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dalam proses pembelajaran, yang dapat memberikan manfaat signifikan dalam pengembangan kecerdasan emosional anak. Namun, perlu diingat bahwa desain eksperimen semu memiliki keterbatasan dalam mengontrol semua variabel yang mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih ketat dan sampel yang lebih besar diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan ini dan memahami mekanisme di balik pengaruh team teaching terhadap kecerdasan emosional anak usia dini.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Standar Tingkat and Pencapaian Perkembangan, "Pengaruh team teachung pendidikan pada pengenalan tema terhadap anak usia dini" *Jurnal Pendidikan Anak Usia*

*Keenam*, Artikel ini merupakan jurnal ilmiah yang ditulis oleh Novita Sari Dkk dengan judul "Edukasi Pola Asuh Ideal untuk Generasi Alpha" yang diterbitkan dalam Journal of Human And Education 4, no. 3 (2023): 293-98. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan pengetahuan baru kepada orang tua, khususnya yang memiliki anak pada periode generasi Alpha, mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dan ideal untuk anak-anak mereka, dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang ideal dan pengaruh perkembangan teknologi dalam pola asuh anak. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode Community Based Research (CBR) dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring melalui beberapa metode, termasuk Focus Group Discussion (FGD), kajian pustaka, dan sosialisasi. Kelebihan artikel ini adalah relevansi topik, pendekatan komprehensif, evidensi pendukung, metodologi partisipatif, praktis dan aplikatif, kolaborasi berbagai pihak secara keseluruhan. Pendekatan yang digunakan adalah metode Community Based Research (CBR) dengan pendekatan kualitatif, pendekatan ini melibatkan berbagai pihak, seperti tim pengabdian, orang tua, guru, dan kepala sekolah. Perbedaan dengan

penelitian kelima adalah artikel ini fokus khusus pada pola asuh Generasi Alpha, metode edukasi langsung dan pendekatan kualitatif. Teknologi, menekankan pemahaman teknologi dalam pola asuh, holistik mengaitkan aspek sosial, emosional, dan teknis. Ini menciptakan konteks dan metode yang unik dalam studi generasi Alpha. Artikel ini memberikan wawasan yang berharga bagi para orang tua dan pendidik tentang bagaimana menghadapi tantangan dan peluang dalam mendidik anak-anak Generasi Alpha di era digital ini. Dengan pendekatan CBR yang partisipatif, penelitian ini berhasil mengidentifikasi kebutuhan dan harapan orang tua terkait pola asuh yang ideal. Selain itu, artikel ini juga menyoroti pentingnya pemahaman tentang teknologi dan dampaknya terhadap perkembangan anak, serta perlunya pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek sosial, emosional, dan teknis dalam pola asuh. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pola asuh dan pendidikan anak-anak Generasi Alpha.<sup>29</sup>

## E. Kajian Teori

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi

---

<sup>29</sup> Novita Sari et al., “Edukasi Pola Asuh Ideal Untuk Gen-Alpha,” *Journal of Human And Education* 4, no. 3 (2023): 293–98.

penting dalam memahami peran orang tua terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya dalam kaitannya dengan gaya parenting dan kecerdasan emosional. Hasil-hasil penelitian ini bukan hanya memperkuat kerangka teoritis, melainkan juga memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua berpengaruh langsung pada kemandirian, regulasi emosi, serta pembentukan karakter anak. Dengan meninjau berbagai temuan sebelumnya, penelitian tentang gaya parenting generasi Z mendapatkan landasan yang lebih kokoh untuk menganalisis fenomena yang sedang berkembang di tengah masyarakat modern.

Penelitian Suyadi, menunjukkan bahwa bimbingan orang tua melalui keteladanan dan pembiasaan rutin berperan besar dalam menanamkan kemandirian beribadah pada anak usia dini.<sup>30</sup> Walaupun kemandirian anak belum sepenuhnya optimal, penelitian ini menegaskan bahwa konsistensi orang tua dalam memberikan contoh nyata merupakan faktor yang sangat menentukan. Hal ini memberikan relevansi penting bagi gaya parenting generasi Z yang sering dihadapkan pada tantangan inkonsistensi akibat pengaruh teknologi maupun kesibukan sehari-hari. Artinya, keteladanan dan pembiasaan tetap menjadi unsur utama yang tidak

---

<sup>30</sup> Suyadi, "Bimbingan Orang Tua dalam Menanamkan Kemandirian Beribadah pada Anak Usia Dini di Bungbaruh Kadur Pamekasa," *Jurnal Golden Age:Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2021), 357-366.

bisa tergantikan oleh instruksi semata.

Selanjutnya, penelitian Ichsan, menyoroti keterlibatan orang tua selama pandemi Covid-19, ketika anak-anak harus belajar dari rumah. Kondisi ini menuntut orang tua untuk lebih terlibat dalam mengatur jadwal belajar, mendampingi proses akademik, sekaligus memberikan dukungan emosional.<sup>31</sup> Temuan penelitian ini menegaskan bahwa perhatian dan motivasi dari orang tua terbukti mampu membantu anak dalam mengelola stres serta meningkatkan stabilitas emosional. Relevansinya dengan gaya parenting generasi Z terletak pada kebutuhan untuk menghadirkan pendampingan emosional yang seimbang, terutama ketika anak menghadapi tantangan baru dalam era digital dan pembelajaran daring.

Sementara itu Sigit Purnama, mengenai pemikiran Munif Chatib menekankan pentingnya pendidikan parenting dalam membentuk karakter anak usia dini. Pola asuh yang menekankan pembiasaan positif, komunikasi efektif, serta keteladanan orang tua terbukti mampu menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan emosional anak. Relevansinya dengan gaya parenting generasi Z semakin jelas mengingat generasi ini dekat dengan teknologi, sehingga komunikasi tatap muka dan interaksi langsung

---

<sup>31</sup> Ichsan, “Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, (2021): 5-2

kerap berkurang. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa peran orang tua tidak boleh tergantikan oleh teknologi, melainkan harus tetap berpusat pada kualitas interaksi dan komunikasi nyata.

Adapun disertasi Lailatu Rohmah, memberikan sudut pandang yang lebih mendalam mengenai kelekatan (attachment) dan kemandirian santri usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan yang aman dengan orang tua maupun pengasuh memiliki dampak signifikan terhadap regulasi emosi, kemandirian, serta kemampuan anak menjalin hubungan sosial. Sebaliknya, kelekatan yang tidak aman justru menjadi hambatan dalam perkembangan anak.<sup>32</sup> Penelitian ini sejalan dengan isu-isu yang dihadapi generasi Z dalam pola pengasuhan, khususnya terkait dengan kecenderungan pola asuh permisif atau otoritatif. Temuan Rohmah menegaskan bahwa kualitas hubungan emosional yang responsif dan penuh rasa aman merupakan kunci utama dalam membentuk kecerdasan emosional anak.

Dengan demikian, keempat penelitian tersebut saling melengkapi dalam memberikan pemahaman komprehensif mengenai gaya parenting dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak usia dini. Keseluruhan kajian menegaskan bahwa pengasuhan yang efektif

---

<sup>32</sup> Rohmah, L. "Kelekatan dan Kemandirian Santri Usia Dini (*Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta*). *Universitas Negeri Yogyakarta Repository*. (2023), 105- 107.

bukan hanya berbicara tentang pemberian aturan atau kebebasan, melainkan keterlibatan aktif, komunikasi positif, konsistensi dalam keteladanan, serta kelekatan emosional yang aman antara orang tua dan anak. Hal ini menjadi dasar kuat bagi penelitian tentang gaya parenting generasi Z, bahwa dalam konteks modern sekalipun, kualitas hubungan emosional tetap menjadi fondasi utama bagi perkembangan kecerdasan emosional anak.

Sebagai landasan analisis pengaruh gaya parenting generasi Z, terhadap kemampuan anak usia dini, penting untuk mendefinisikan terlebih dahulu apa yang maksud dengan gaya parenting, definisi ini akan menjadi acuan dalam memahami konsep dan implikasinya.

### 1. Gaya parenting generasi Z

#### a. Definisi gaya parenting

Gaya parenting merupakan suatu pola perilaku dan pendekatan yang digunakan orang tua bertujuan untuk membesarkan dan mendidik anak-anak mereka.<sup>33</sup> Diana Baumrind mendefinisikan ada empat gaya parenting utama yang mempengaruhi perkembangan anak.

1) *Otoriter*, Aturan ketat, komunikasi satu arah, anak

---

<sup>33</sup> Intan Maulidah et al., “Evaluasi Pola Asuh Grand Parenting Pada Karakter Anak SD” 4 (2025).

cenderung penurut namun kurang percaya diri. Gaya parenting otoriter berpusat pada kendali dan kepatuhan mutlak. Orang tua dengan gaya ini menetapkan standar yang sangat tinggi dan mengharapkan anak untuk memenuhi standar tersebut tanpa pengecualian. Aturan ditetapkan secara ketat dan seringkali tidak dapat dinegosiasikan. Hukuman, baik fisik maupun verbal, sering digunakan untuk memastikan kepatuhan. Komunikasi dalam keluarga cenderung satu arah, dari orang tua ke anak, dengan sedikit atau tanpa ruang untuk diskusi atau penjelasan. Orang tua otoriter kurang memberikan kehangatan dan dukungan emosional, sehingga anak-anak merasa tidak dihargai atau tidak didengar. Akibatnya, anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan otoriter menjadi penurut dan patuh, tetapi juga cenderung cemas, rendah diri, dan kurang memiliki keterampilan pengambilan keputusan.

- 2) Permisif, Kebebasan besar, sedikit aturan, anak cenderung manja dan kurang bertanggung jawab. Gaya parenting permisif menekankan pada kebebasan dan penerimaan tanpa batas, orang tua dengan gaya ini sangat penyayang dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak mereka, tetapi mereka enggan menetapkan batasan atau aturan. Mereka

menghindari konflik dan membiarkan anak-anak membuat keputusan sendiri, bahkan jika anak-anak tersebut belum cukup dewasa atau bertanggung jawab. Orang tua permisif sering kali bertindak lebih sebagai teman daripada sebagai figur otoritas. Mereka memberikan sedikit atau tanpa disiplin, dan mereka memanjakan anak-anak mereka dengan hadiah dan perhatian. Akibatnya, anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan permisif menjadi impulsif, kurang memiliki kontrol diri, dan kesulitan menghormati batasan orang lain. Mereka juga mungkin memiliki harapan yang tidak realistik dan kesulitan menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka.

- 3) Otoritatif, Aturan jelas namun responsif, komunikasi terbuka, anak mandiri dan percaya diri. Gaya parenting otoritatif dianggap sebagai keseimbangan ideal antara kendali dan dukungan. Orang tua dengan gaya ini menetapkan harapan yang jelas dan realistik untuk anak-anak mereka, tetapi mereka juga memberikan kehangatan, cinta, dan dukungan emosional. Mereka menggunakan disiplin yang mendukung perkembangan, yang berfokus pada pengajaran dan bimbingan daripada hukuman. Orang tua otoritatif menjelaskan alasan di balik aturan dan

mendorong anak-anak untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Komunikasi dalam keluarga bersifat terbuka dan dua arah, dengan orang tua mendengarkan pendapat anak-anak mereka dan menghormati sudut pandang mereka. Akibatnya, anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan otoritatif cenderung memiliki harga diri yang tinggi, keterampilan sosial yang baik, dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Mereka juga lebih mungkin untuk berhasil di sekolah dan dalam kehidupan.

- 4) Abai, Minim kendali dan kehangatan, anak berisiko mengalami masalah perilaku dan emosional. Gaya parenting abai ditandai dengan kurangnya keterlibatan dan perhatian, Orang tua dengan gaya ini tidak menyadari kebutuhan anak-anak mereka atau tidak peduli dengan kesejahteraan mereka. Mereka memberikan sedikit atau tanpa dukungan emosional, bimbingan, atau batasan. Orang tua yang abai sibuk dengan masalah mereka sendiri, seperti pekerjaan, keuangan, atau masalah pribadi, dan mereka mungkin mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai orang tua.

Dalam kasus yang ekstrem, gaya parenting abai dapat dianggap sebagai bentuk pengabaian emosional atau fisik, akibatnya, anak-anak yang dibesarkan

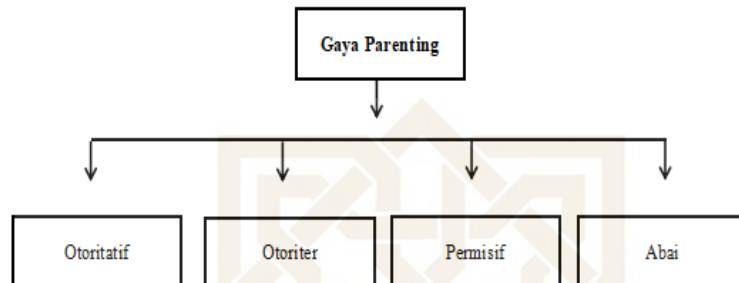
dalam lingkungan abai mengalami kesulitan dalam mengembangkan hubungan yang sehat, mengatur emosi mereka, dan mencapai potensi penuh mereka. Mereka juga lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku berisiko.

Tujuannya adalah untuk membentuk karakter, nilai, dan perilaku positif anak di masa depan melalui serangkaian strategi yang terencana dan terarah. Hal ini meliputi cara orang tua berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan anak, menetapkan batasan dan aturan yang jelas dan konsisten, memberikan disiplin serta konsekuensi yang proporsional atas perilaku anak, menunjukkan kasih sayang dan dukungan emosional yang tulus, serta menerima anak apa adanya.

Lebih lanjut, gaya parenting yang purposive juga menekankan pada pembinaan kemandirian dan tanggung jawab anak sejak dini, sehingga anak mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, gaya parenting yang purposive bukanlah sekadar serangkaian tindakan spontan, melainkan sebuah proses yang direncanakan dan dijalankan secara sadar untuk mencapai tujuan perkembangan anak yang optimal.

Gaya *parenting* didefinisikan sebagai metode pengasuhan yang diadopsi orang tua untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dan kemandirian anak. Berdasarkan variasi antara tingkat kendali/tuntutan dan kehangatan/responsivitas, Diana Baumrind menetapkan empat klasifikasi pola asuh: Otoritatif (tinggi kontrol dan kehangatan, dianggap paling ideal), Otoriter

(tinggi kontrol, rendah kehangatan), Permisif (rendah kontrol, tinggi kehangatan), dan Abai (rendah pada kontrol maupun kehangatan).



Gambar 1. 1 Gaya *Parenting*

### b. Gaya Parenting Generasi Z

Dipengaruhi oleh pengalaman pengasuhan di masa lalu dan kemajuan teknologi, orang tua Generasi Z cenderung menerapkan pola asuh yang sadar (*conscious parenting*). Dengan Tujuan utamanya yaitu memutus rantai pengasuhan negatif dari generasi sebelumnya (cycle-breaking), dengan memprioritaskan kesehatan mental dan komunikasi dua arah bersama anak<sup>34</sup>. Ciri khas Gen Z adalah pengasuhan yang terintegrasi dengan teknologi (Digital Parenting), yang digunakan sebagai bagian penting dalam pengawasan dan edukasi. Pola asuh ini secara keseluruhan merupakan pendekatan hibrida yang mencoba mencapai keseimbangan optimal antara dukungan emosional dan arahan yang jelas<sup>35</sup>. Walaupun

<sup>34</sup> Wirastania, A., Mufidah, E. F., Farid, D. A. M., Laiqa, D. A., & Nisa', J. F. (2024). Parenting: Pola asuh ideal dan problematika remaja generasi Z. *CONSCILIENCE: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 41–50

<sup>35</sup> Cynthia, L., & Basaria, D. (2023). Correlation analysis of parenting styles with

Generasi Z hidup dalam lingkungan digital yang maju, pendekatan pengasuhan mereka pada dasarnya masih dapat diuraikan menggunakan kerangka Baumrind (1967), yang mengklasifikasikan pola asuh menjadi empat tipe: Otoritatif, Otoriter, Permisif, dan Abai. Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa orang tua Gen Z memiliki kecenderungan kuat terhadap gaya Otoritatif (Authoritative)<sup>36</sup>. Pola asuh ini dianggap ideal sebab berhasil memadukan tuntutan atau kendali yang tegas dengan responsivitas atau dukungan emosional yang hangat.

Keseimbangan yang tercipta ini sangat mendukung pembentukan Kecerdasan Emosional (KE) pada anak usia dini (4-6 tahun). Gaya Otoritatif memfasilitasi komunikasi yang jujur tentang emosi anak, membantu anak mengenali perasaannya, dan membangun batasan emosional yang wajar. Bukti empiris menegaskan bahwa model Otoritatif memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap perkembangan moral dan penyesuaian sosial Gen Z<sup>37</sup>. Secara umum, banyak penelitian menunjukkan bahwa orang tua Gen Z cenderung memilih gaya Otoritatif (Authoritative). Pola asuh ini dianggap paling baik karena berhasil menggabungkan aturan yang jelas (kendali

---

psychological well-being of generation Z adolescents. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1058–107

<sup>36</sup> Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1).

<sup>37</sup> Afsih, N., Ismail, I., & Novianti, W. (2025). Pengaruh gaya parenting otoritatif dan pola asuh permisif terhadap akhlakul karimah generasi Z di desa Pekan Bandar Khalifah. AT-TARBIYAH: *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, (2024);7-23.

tinggi) dengan kasih sayang dan dukungan (responsivitas tinggi).

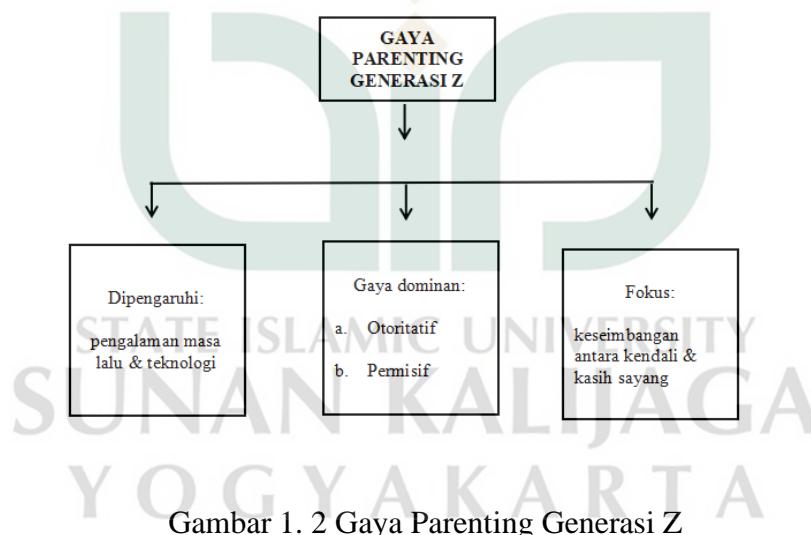
Keseimbangan inilah yang sangat membantu anak usia dini (4-6 tahun) mengembangkan Kecerdasan Emosional (KE). Pola Otoritatif memungkinkan orang tua membahas perasaan anak secara terbuka, mengajarkan anak untuk mengenali emosinya, dan menetapkan batasan yang sehat. Keampuhan gaya ini didukung oleh bukti bahwa Otoritatif memberi pengaruh positif pada karakter moral dan kemampuan beradaptasi Gen Z<sup>38</sup>. Namun, karena ingin menghindari pola asuh yang keras dari masa lalu, sebagian orang tua Gen Z justru beralih ke gaya Permisif (Permissive). Gaya ini memberikan kasih sayang tinggi tetapi kendali yang sangat rendah (Baumrind, 1991). Upaya memberikan kebebasan penuh ini sering berubah menjadi keterlibatan berlebihan atau over-parenting (disebut juga helicopter parenting). Jika diterapkan pada anak usia dini, pola Permisif justru berbahaya karena menghambat dua kemampuan penting KE: kontrol diri dan regulasi emosi. Hal ini terjadi karena anak tidak terbiasa menghadapi batasan dan konsekuensi wajar dari tindakannya, padahal ini adalah pelajaran emosi yang mendasar.

Di TK Arusdiniy Segae Lombok, pola asuh Gen Z yang sukses dalam mengembangkan KE akan berpusat pada contoh nyata dan respons

---

<sup>38</sup> Afsih, N., Ismail, I., & Novianti, W. (2025). Pengaruh gaya parenting otoritatif dan pola asuh permisif terhadap akhlakul karimah generasi Z di desa Pekan Bandar Khalifah. AT-TARBIYAH: *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, (2025);11-15.

orang tua terhadap emosi anak. Gaya Otoritatif memungkinkan praktik Emotional Coaching<sup>39</sup>, di mana emosi negatif anak diterima sebagai kesempatan untuk mengajar, bukan untuk menghukum. Orang tua membantu anak menamai perasaan dan perlahan-lahan mengajarkan cara mengubah pandangan (cognitive reappraisal) terhadap masalah sebagai cara mengatur emosi (Gross, 1998). Proses ini juga menjadi dasar pembentukan memaafkan (forgiveness) dan ketahanan diri (resiliensi) pada anak<sup>40</sup>. Oleh karena itu, penelitian ini perlu menganalisis apakah orang tua Gen Z mampu mempertahankan gaya Otoritatif yang seimbang atau justru terperosok dalam gaya Permisif yang bisa merugikan perkembangan emosi anak.



Gambar 1. 2 Gaya Parenting Generasi Z

<sup>39</sup> Wirastania, A., Mufidah, E. F., Farid, D. A. M., Laiqa, D. A., & Nisa', J. F. Parenting: Pola asuh ideal dan problematika remaja generasi Z. CONSCILIENCE: *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, (2024), 41–50.

<sup>40</sup> Wirawan, Y. C., & Listiyandini, R. A. (2022). Resiliensi dan Forgiveness: Strategi Adaptif Dalam Kehidupan. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 177-187.

### c. Generasi Z

Generasi Z yang lahir antara tahun 1997-2012 dan saat ini berusia 13-28 tahun<sup>41</sup>, kini menjadi orang tua generasi Alpha, meski tidak ada satu gaya parenting yang universal<sup>42</sup>, beberapa tren muncul di antara orang tua generasi Z. Generasi Z memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berbeda dari generasi sebelumnya<sup>43</sup>, hal ini akan memengaruhi gaya parenting yang mereka terapkan, seperti kurangnya kemampuan anak untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara efektif.

Keterampilan ini penting untuk membangun hubungan yang sehat, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan hidup.<sup>44</sup> Generasi Alpha (lahir setelah tahun 2010) tumbuh dalam dunia yang sangat terhubung dengan teknologi, yang dapat berdampak pada perkembangan kecerdasan emosional anak. kurangnya interaksi tatap muka dan ketergantungan pada media sosial dapat membuat anak-anak generasi Alpha kesulitan dalam

---

<sup>41</sup> Maryam Ismail et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Pola Belajar Generasi Z Pada Mata Pelajaran Sains” *Jurnal Pendidikan* 22, no. 1 (2025): 1–6.

<sup>42</sup> Aprilia Wilujeng et al., “Education Achievement: *Journal of Science and Research*” 6, no. 1 (2025): 289–96.

<sup>43</sup> Hikmah Luqiyah K5 Rizka Nur Faidah1, Rizma Okavanti2, Putri May Maulidia3, Eva Putri Mulyani4, “Indonesian Research Journal on Education,” *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4 (2024): 550–58.

<sup>44</sup> Ari Fajar Isbakhi, Yuli Widiyono, and Universitas Muhammadiyah Purworejo, “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Islami Gen Z Universitas Muhammadiyah Purworejo , Indonesia,” 2025.

memahami dan mengelola emosi mereka sendiri dan orang lain.<sup>45</sup>

Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat memhambat perkembangan kecerdasan emosional. Generasi Z lebih sadar akan kesehatan mental dan lebih terbuka untuk membahas suatu masalah dengan anak-anak mereka, namun mereka lupa bahwa kesehatan mental lebih dari sekadar ketiadaan penyakit.<sup>46</sup> Kecerdasan emosional yang kuat adalah dasar untuk kesehatan mental yang baik.<sup>47</sup> Orang tua generasi Z perlu memahami kebutuhan unik anak-anak mereka dan menyesuaikan gaya parenting mereka untuk mendukung perkembangan kecerdasan emosional yang sehat.

Generasi Z kini menjadi orang tua generasi Alpha. Karena generasi Z peduli pada kesehatan mental, mereka menggunakan cara mendidik yang baru. Sayangnya, anak Alpha sangat terikat pada teknologi, yang bisa menghambat Kecerdasan Emosional (KE) mereka seperti susah mengontrol emosi. Karena KE itu kunci kesehatan mental, orang tua generasi Z harus menyadari hal ini dan mengubah cara mendidik agar KE

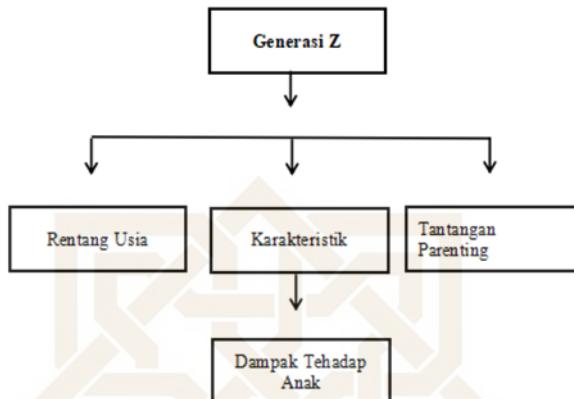
---

<sup>45</sup> Nur Andini Sudirman et al., “Studi Psikologi Perkembangan : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Gen Z Developmental Psychology Study : The Influence of Family Environment on Gen Z Children ’ s Learning Motivation”, <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6968.8>, no. 1 (2025): 649–59.

<sup>46</sup> Neila Sulung and Genta Sakti, “Komunikasi Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5 – 18 Tahun,” *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis’s Health Journal)* 8, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.33653/jkp.v8i1.614>.

<sup>47</sup> Amanda Desta Lestari, “Pelaksanaan Layanan Dasar Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Peserta Didik Smp Negeri 9 Bandar Lampung,” (2025);22-25.

anak Alpha berkembang.



Gambar 1. 3 Generasi Z

## 2. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

Kecerdasan emosional merupakan aspek krusial dalam perkembangan anak usia dini, definisi kecerdasan emosional akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

### d. Definisi kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi dirinya sendiri dan orang lain.<sup>48</sup> Kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan yang dijadikan ukuran seseorang mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengekspresikan emosi, memahami, menggunakan serta

---

<sup>48</sup> Sulung and Sakti, "Komunikasi keluarga dan pola asuh dengan kecerdasan emosional anak usia 5 – 18 tahun.", *Jurnal pedagogia jogja* (2023);6-9

mengelola emosi. Pentingnya perhatian kecerdasan emosional pada anak usia dini belum diimbangi dengan ketersediaan instrument kecerdasan emosional terutama untuk anak usia 5–6 tahun.<sup>49</sup> Dengan demikian, tujuan utama dari kajian ini adalah membangun kerangka dimensi kecerdasan emosional pada anak usia 5–6 tahun yang akan menjadi fondasi awal dalam penyusunan instrumen pengukuran kecerdasan emosional untuk anak pada rentang usia tersebut. Menurut konsep Peter Salovey dan John D. Mayer,<sup>50</sup> ada tiga dimensi kecerdasan emosional:

- 1) Pengetahuan emosi (emotional knowledge), kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengidentifikasi berbagai jenis emosi yang muncul, baik pada diri sendiri maupun orang lain. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap penyebab emosi, intensitasnya, serta perubahan emosi dalam konteks tertentu. Dengan penguasaan pengetahuan ini, individu dapat membaca situasi emosional secara tepat, sehingga dapat merespons secara lebih bijak.
- 2) Ekspresi emosi (emotional expression), kemampuan untuk

---

<sup>49</sup> Irma, “kecerdasan anak usia dini dan pola asuh yang sesuai (4-6tahun).”, *Jurnal Nusantara, ilmu pengetahuan sosial*. (2024): 22-23.

<sup>50</sup> Peter Salovey dan John D. Mayer, “*Emotional intelligence*” imagination, cognition, and personality, (1990),185-211

mengungkapkan perasaan secara akurat melalui ekspresi verbal maupun nonverbal. Ekspresi ini dapat berupa kata-kata, intonasi suara, ekspresi wajah, maupun gerakan tubuh yang sesuai dengan emosi yang dirasakan. Individu yang mampu mengekspresikan emosinya dengan baik cenderung lebih mudah membangun komunikasi yang empatik dan hubungan interpersonal yang sehat.

3) Regulasi emosi (emotional regulation), kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan emosi dalam berbagai situasi. Ini mencakup kemampuan menenangkan diri saat mengalami stres, menghindari reaksi emosional yang merugikan, serta menyesuaikan emosi agar tetap adaptif dan produktif. Regulasi emosi yang baik membantu seseorang dalam mengatasi tekanan, mengambil keputusan secara rasional, dan menjaga keseimbangan emosi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap dimensi terdiri dari tiga indikator dan lima sub indikator kecerdasan emosional yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menilai tingkat kecerdasan emosional pada anak usia 5-6 tahun.

e. Kecerdasan emosional Daniel Goleman

Teori Daniel Goleman menjelaskan kecerdasan emosional meliputi lima komponen utama:

- 1) Kesadaran diri, memahami emosi sendiri, kekuatan, kelemahan, dan bagaimana emosi memengaruhi perilaku,

indikatornya mengenali emosi, menilai diri secara objektif, refleksi diri.

- 2) Manajemen diri, mengatur emosi sendiri, mengendalikan impuls, memotivasi diri, dan mencapai tujuan, indikatornya mengendalikan emosi, bertanggung jawab, beradaptasi, optimis.
- 3) Motivasi, memiliki dorongan internal, semangat, dan optimisme untuk mencapai tujuan, indikatornya dorongan internal, ketekunan, inisiatif.
- 4) Empati, memahami emosi orang lain, mendengarkan dengan baik, dan membangun hubungan yang sehat, indikatornya memahami perasaan orang lain, mendengarkan aktif, menunjukkan kepedulian.
- 5) Keterampilan sosial, membangun dan memelihara hubungan, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik, indikatornya membangun hubungan, komunikasi efektif, kerja sama, pemecahan konflik.

Teori Goleman dapat di terapkan pada anak usia dini dengan mengembangkan kesadaran diri, diajarkan anak mengenali emosi mereka melalui nama, seperti "Aku merasa senang" atau "Aku merasa sedih". Adapun manajemen diri, bantu anak belajar mengendalikan impuls, seperti menunggu giliran atau menenangkan diri saat marah, dan memotivasi atau mendorong anak untuk menyelesaikan tugas untuk

mencapai tujuan<sup>51</sup>, dengan memberikan pujian dan penghargaan, selaku memberikan empati, ajarkan anak untuk memahami perasaan orang lain dan keterampilan sosial, berikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan belajar bekerja sama. Penting untuk diingat bahwa perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini adalah proses bertahap, orang tua dan pendidik berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan bimbingan yang tepat.

f. Pentingnya kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional sangat penting bagi anak usia dini karena membantu mereka dalam membangun hubungan sosial yang sehat, mengatasi tantangan, dan mencapai potensi mereka.<sup>52</sup> Kecerdasan emosional (EQ) krusial bagi perkembangan anak usia dini, kemampuan mengenali, mengekspresikan, dan mengatur emosi, serta berempati dan berkomunikasi efektif, mendukung keberhasilan akademis dan sosial anak.<sup>53</sup> Para ahli menekankan bahwa hal ini

---

<sup>51</sup> Andi Nurwanti Marwil, “Kepemimpinan transformasional dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital”, *Jurnal ilmu pengetahuan anak* 8, (2025): 15–23.

<sup>52</sup> Annisaa Nur Faudillah et al., “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak,” *Ami: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 1 (2024): 13–18.

<sup>53</sup> Muharoma Chomsatul Farida, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Intelligence Quotient, Emotional Quotient Dan Spiritual Quotient Pada Anak Usia Dini,” *Mathetes Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 87–98.

membentuk individu yang bahagia dan sukses, sejalan dengan teori-teori perkembangan yang menyoroti pentingnya interaksi sosial dan regulasi diri dalam pertumbuhan anak.

g. Hubungan gaya parenting dan kecerdasan emosional

Terdapat hubungan yang kuat antara gaya parenting dan kecerdasan emosional anak.<sup>54</sup> kecerdasan akademis adalah satu-satunya bakat kognitif<sup>55</sup>, yang di ukur dengan kecerdasan emosional, keduanya merupakan keterampilan yang berbeda namun saling melengkapi(Goleman,2003). Kemampuan untuk mengidentifikasi emosi diri sendiri, mengendalikannya, memotivasi diri sendiri, mengenali perasaan orang lain, dan membangun hubungan adalah tanda-tanda kecerdasan emosional<sup>56</sup> Ada dua kategori elemen yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional: internal dan eksternal.

Terdapat hubungan yang erat antara gaya parenting dan kecerdasan emosional anak. Gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua berperan penting dalam membentuk kemampuan anak untuk

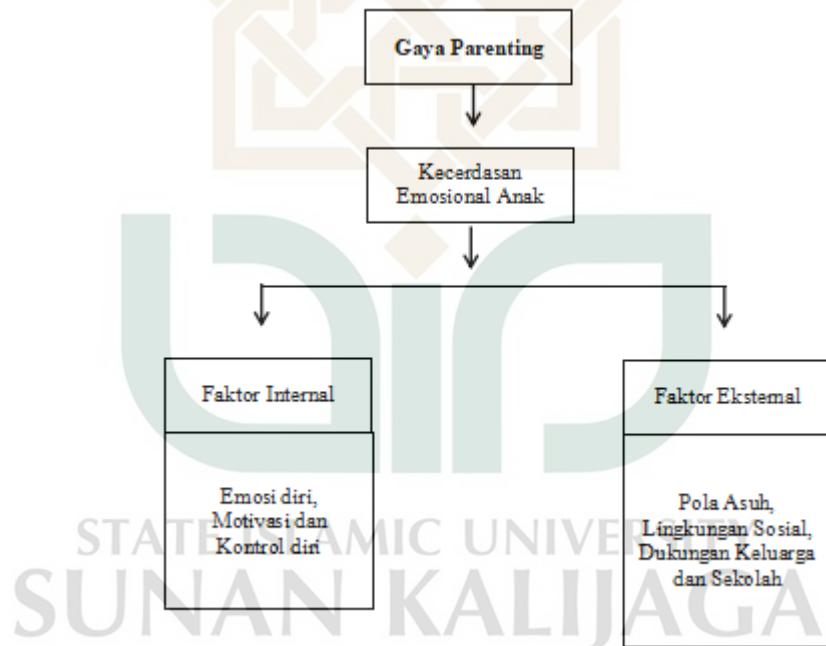
---

<sup>54</sup> Tazkiyatun Nisa Attaufiq Lulu Desara Success, Nabila Khairiyah Putri, and Dini Nur Alpiah, “Hubungan Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah: Literature Review,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 3 (2024): 222.

<sup>55</sup> Khuril Malail Janah, Budi Prasetyo, and Anggi Wilis Prihazty, “Gaya Pengasuhan Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak : Sebuah Tinjauan”

<sup>56</sup> Sulhan, “Literatur Parenting Styles and The Effect On Children’s Emotional Development : A Review Of Literature”, *Jurnal: Jurnal ilmu pendidikan*12, (2025);no. 1.

mengenali dan mengelola emosi mereka. Meskipun kecerdasan akademis merupakan aspek kognitif yang terukur, kecerdasan emosional mencerminkan keterampilan sosial dan afektif yang berbeda, namun saling melengkapi (Goleman, 2003). Anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi umumnya mampu mengenali perasaan diri dan orang lain, mengendalikan emosi, memotivasi diri, serta membangun hubungan yang sehat.



Gambar 1. 4 Gaya Parenting Kecerdasan Emosional Anak

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian dijelaskan secara terperinci pada bagian berikut, diawali dengan deskripsi jenis pendekatan yang digunakan:

### 1. Pendekatan dan Jenis.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian (qualitative research) jenis penelitiannya adalah studi kasus, yakni penelitian yang mengkaji kasus yang spesifik di mana peneliti menyelidiki sistem terikat (kasus) atau sistem terikat ganda (beberapa kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (misalnya, pengamatan, wawancara, materi audiovisual, dokumen dan laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema berbasis kasus.<sup>57</sup>

Pemilihan metode studi kasus dipilih karena peneliti yakin bahwa pendekatan ini memungkinkan diperolehnya pemahaman lebih lanjut dan mendalam secara ilmiah mengenai topik yang diteliti. Dalam hal ini, fokus penelitian adalah pada kasus-kasus tunggal yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan emosional pada anak usia dini.

---

<sup>57</sup> Cresswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan. Pustaka Pelajar.

Studi kasus instrumental menurut Stake Amir bertujuan memberi pemahaman mendalam atau menjelaskan proses generalisasi. Kasus digunakan sebagai sarana untuk memahami hal lain, seperti pola asuh generasi Z. Hasil penelitian ini dapat memperkuat atau menyempurnakan teori yang ada, bahkan membentuk teori baru.<sup>58</sup> Kasus di TK Arusdiniy digunakan untuk menggali pola asuh generasi Z terhadap kecerdasan emosional anak dan mengungkap ciri khasnya sebagai objek kajian.

Studi kasus melibatkan penyelidikan mendalam terhadap fenomena dalam konteks tertentu untuk menganalisis proses dan isu teoritis yang terkait.<sup>59</sup> Fenomena ini menarik karena perilakunya dipengaruhi oleh konteks tersebut. Melalui studi kasus, penelitian memfokuskan pada pola asuh generasi Z terhadap kecerdasan emosional secara mendalam untuk mengidentifikasi proses dan strategi yang digunakan. Penelitian ini mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh generasi Z, seperti peran orang tua dan anak, metode

---

<sup>58</sup> Stake Robert, "The art of case research," Thousand Oak: CA Sage Publications, 1995.

<sup>59</sup> John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Dan Mixed*, ed. Saifudin Qudsya Zuhri, 1st ed. (Yogyakarta, 2010).

parenting, serta dukungan lingkungan.

## 2. Subjek Data Penelitian

Subjek penelitian studi kasus adalah, pokok bahasan kongkret yang akan di teliti dan di analisis dalam penelitian ini. Sumber data adalah narasumber atau informan sebagai sumber diperolehnya data yang di perlukan. Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*.<sup>60</sup> *Purposive sampling* dilakukan peneliti dengan sengaja memilih individu untuk mempelajari dan memahami suatu fenomena dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* dalam penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu dari peneliti. Dijelaskan John. W. Creswell, individu, kelompok, atau organisasi yang dipilih secara cermat untuk memberikan pemahaman mendalam tentang suatu isu atau fenomena, subjek penelitian ini di pilih karena mereka memiliki pengalaman atau karakteristik yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang di ajukan.

---

<sup>60</sup> Creswell, J. W. (2008). Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. Person Educational, Inc.

<b>Subjek</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Nama</b>
Orang tua	2 orang	1. Annisa 2. Yori
Anak	2 orang	1. Yakzar 2. Saefani

Tabel 1. 1 Data Kelompok Subjek Penelitian

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian di Paud Arusdiniy, Dusun Segae, Desa Wakan, Kecamatan Jeorwatu, didasarkan pada beberapa pertimbangan ilmiah yang kuat. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive sampling) karena karakteristik uniknya yang relevan dengan variabel penelitian, khususnya mengenai perilaku impulsif dan agresif pada anak.

*Pertama*, letak dusun Segae yang terpencil dan jauh dari pusat kota meminimalisir pengaruh eksternal dan memfasilitasi observasi intensif dampak lingkungan dan pengasuhan terhadap perkembangan anak. Jarak antar dusun yang mencapai 10-15 menit semakin memperkuat isolasi ini.

*Kedua*, keterbatasan akses teknologi di lokasi, kecuali penggunaan gadget memungkinkan analisis spesifik dampak negatif penggunaan gadget intensif terhadap perkembangan sosial-

emosional anak tanpa faktor pencampur kompleks dari lingkungan sosial yang lebih luas.

*Ketiga*, kondisi sosial di dusun Segaet menawarkan konteks penelitian yang unik dan kaya. Tingginya angka pernikahan dini di kalangan generasi Z (usia 14-15 tahun) mengakibatkan banyak anak tumbuh dalam pola asuh yang belum ideal, karena orang tua mereka sendiri (generasi Z) masih belum mampu mengontrol emosi dengan baik dan memiliki gaya parenting yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya. Perbedaan gaya parenting ini, sebagaimana telah disinggung di latar belakang masalah, menjadi fokus penting penelitian untuk memahami akar permasalahan perilaku impulsif dan agresif pada anak. Kondisi ini memungkinkan penelitian untuk mengkaji korelasi antara gaya parenting generasi Z, kurangnya interaksi orang tua berkualitas, permasalahan emosional anak (kemarahan, murung, cemas), dan perilaku impulsif-agresif.

*Keempat*, peran orang tua yang sering tergantikan karena kesibukan kerja, dikombinasikan dengan ketidakmatangan emosional dan perbedaan gaya parenting orang tua muda generasi Z, memperkuat kompleksitas permasalahan yang diteliti.

*Kelima*, kontras perilaku anak, menawarkan kompleksitas yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. membutuhkan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penyebab dan interaksinya.

*Terakhir*, fokus pada dusun terpencil dengan karakteristik subjek yang homogen meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan. Homogenitas ini mempermudah analisis data dan interpretasi hasil, dan pemilihan lokasi ini memungkinkan observasi dan pengumpulan data intensif terhadap populasi anak dengan karakteristik impulsif dan agresif yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, teknologi, dan pengasuhan yang spesifik, termasuk faktor unik pernikahan dini dan perbedaan gaya parenting generasi Z. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bermakna bagi pemahaman dan intervensi terhadap permasalahan perkembangan anak di daerah terpencil dengan konteks sosial yang kompleks. Penelitian ini akan memperkaya literatur dengan data empiris mengenai dampak gaya parenting generasi Z terhadap perkembangan anak.

#### b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memerlukan alokasi waktu yang terstruktur dan terencana, terutama dalam proses pengumpulan data yang telah dilakukan secara intensif di lokasi penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu tiga minggu, dimulai pada hari Selasa, tanggal 15 Juli 2025, dan diakhiri pada hari Jumat, tanggal 05 Agustus 2025. Selama periode waktu tersebut, berbagai metode pengumpulan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian diterapkan secara sistematis guna

memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif, sehingga dapat mendukung analisis yang akurat dan menghasilkan kesimpulan yang valid.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data studi kasus bersifat detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi atau sumber informasi majemuk berupa pengamatan langsung, pengamatan berpartisipasi, wawancara mendalam, bahan document, dan berbagai laporan.<sup>61</sup>

Berbagai teknik pengumpulan data tersebut saling melengkapi satu sama lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu observasi partisipan, observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berikut penjelasanya lebih detail tentang Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan.

### 1. Observasi

Pada penelitian studi kasus metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*nonparticipant observation*).<sup>62</sup> Peneliti menggunakan

---

<sup>61</sup> Yin, R. K. Case Study Research and Applications: Design and Methods (edisi ke 6e, Ed.), (2018).6-7.

<sup>62</sup> Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. Research Methods in Education. Routledge Taylor & Francis Group, (2018). 26-29.

metode observasi ini untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum lingkungan sekolah, aktivitas disekolah dengan guru, gaya pareting generasi Z, serta pengembangan cererdasan emosional anak, Dengan melakukan kepada narasumber informan kunci yaitu, orang tua generasi Z, dan anak, wawancara ini juga dilakukan kepada narasumber informan pendukung yaitu guru. Tahap selanjutnya peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam dan akurat, serta memahami makna dari setiap perilaku yang terlihat antara subjek penelitian dengan objek yang diteliti:

a). Aspek objek orang tua generasi Z, dan anak dalam

menanamkan parenting pola asuh:

1). kehadiran peran penting tanggung jawab orang tua dalam proses perkembangan pertumbuhan anak.

2). Pola asuh orang tua generasi Z pada anaknya.

3). Fenomena kurangnya keterlibatan orang tua dalam dalam setiap proses belajar anak.

4). Hasil penanaman pola asuh parenting orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak.

5). Refleksi dari kolaborasi orang tua dan guru dalam menerapkan hasil dari pengembangan kecerdasan emosional yang sudah di terapkan.

b) Aspek lingkungan pada TK Arusdiniy Segaet, meliputi

kepala sekolah dan Guru kelas, sarana dan prasarana.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam bentuk semi struktur dan tidak terstruktur untuk mendalami lebih lanjut guna menggali informasi lebih dalam, dan kegiatan yang melibatkan tanya jawab atau dialog secara tuntas, baik secara lisan maupun melalui tulisan, antara seorang pewawancara dan responden atau narasumber. Tujuan dari proses ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti.<sup>63</sup> Metode wawancara ini sangat efektif karena penelitian dapat langsung memahami reaksi, keyakinan, dan perasaan dari narasumber. Menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data yang berbobot maka perlu penyeleksian informasi dengan kriteria.<sup>64</sup>:

- a. Informan adalah orang tua generasi Z, dan anak di TK Arusdiniy Segae. Dalam menerapkan parenting pola asuh dalam kecerdasan emosional.
- b. informan memiliki persepsi tentang parenting pola asuh

---

<sup>63</sup> Journal Papyrus et al., "Jurusan perpustakaan dan sains informasi fakultas teknologi informasi universitas kristen satya wacana salatiga" 2, no. 4 (2023): 1–12.

<sup>64</sup> Abdul Majid, "Analisi data penelitian kualitatif", *ed. a'yun quratul, cetakan 1 Makasar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, (2017)*. 7-8.

untuk kecerdasa emosional anak, dari orang tua generasi Z.

- c. Mampu berkomunikasi dengan baik, orang tua generasi Z guna menghindari kesalahpahaman maksud kata dan makna bahasanya antara peneliti dengan para informa.

### 3. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data untuk menguatkan dan menambah bukti dari sumber, untuk membantu dalam memverifikasi ejaan dan judul atau nama orang dan lembaga yang benar yang mungkin telah disebutkan dalam wawancara, selanjutnya dokument dapat memberikan rincian spesifik untuk menguatkan informasi dari sumber lain. Jika bukti documenter bersifat kontradiktif dan bukannya menguatkan, maka maka peneliti perlu melanjutkan masalahnya dengan menayakan topik lebih jauh, terakhir, penelitian dapat membuat kesimpulan dari dokumen. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti mendapatkan data tentang lembaga sekolah, orang tua generasi Z dan anak usia dini. Dokumen sendiri adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi yang dapat berupa tulisan, gambar atau karya penting dari individu tertentu. Penelitian dokumen berfungsi sebagai pelengkap untuk metode observasi dan wawancara.

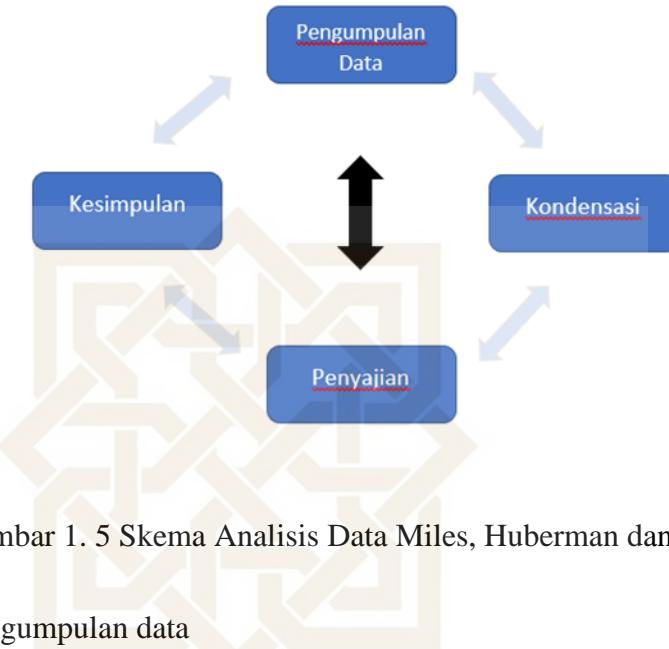
## 1. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pendapat miles, huberman dan saldana, analisis data kualitatif adalah suatu proses yang bertujuan untuk mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Cara sistematis proses ini melibatkan perorganisasi data ke dalam kategori, merinci data menjadi unit melakukan sintesis, penyusun pola, serta memilih informasi yang penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami.<sup>65</sup> Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh miles<sup>66</sup>, huberman dan saldana yang mencakup langkah-langkah seperti pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta verifikasi.<sup>67</sup> Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif

<sup>65</sup> Hamzah, “Metode Penelitian Studi Kasus:Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multicase,” Pendidikan, 2021, 99.

<sup>66</sup> Sofwatillah et al., “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91

<sup>67</sup> A.M and Saldana. J Miles, M.B, Huberman, “Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,” *Jurnal Sage Publications*, (2014), 10.



Gambar 1. 5 Skema Analisis Data Miles, Huberman dan Salda

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini penelitian melakukan pengumpulan seluruh informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh selama penelitian. Data yang didapat dari lapangan dicatat secara rinci dan sistematis

setelah setiap sesi pengumpulan laporan- laporan terkumpul perlu dipadatkan, yaitu dengan memilih elemen- elemen utama yang relevan dengan penelitian sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan proses pemanatan data. Juga bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengakses kembali data yang telah diperoleh jika diperlukan.

b. Kondensasi data

Miles Huberman dan saldanan menjelaskan bahwa kondensasi data adalah proses yang bertujuan untuk mengurangi, memusatkan, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Pemilihan (*Selecting*) yakni melakukan seleksi dengan hati-hati dalam menetukan aspek-aspek paling relevan, hubungan yang memiliki signifikansi tertinggi, dan oleh karena itu, informasi apa yang sebaiknya di ambil dan di analisis.
- 2). Pengerucutan (*focusing*) pada tahap ini, penelitian memusatkan perhatian pada data yang berkaitan langsung dengan perumusan masalah penelitian. Ini merupakan kelanjutan dari proses pemilihan data, dimana peneliti hanya mempertahankan informasi yang relevan dengan rumusan masalah.
- 3). Peringkasan (*abstracting*) yakni pada tahap ini melibatkan pembuatan ringkasan yang menggambarkan inti, proses dan pernyataan yang penting dari data yang telah terkumpul. Penilaian kualitas dan kelengkapan data juga dilakukan pada tahap ini.

4). Penyederhanaan dan transformasi (sederhanakan dan trasformasi data). Data yang telah di kumpulkan kemduia di sederhanakan dan di ubah dalam berbagai cara. Ini dapat mencakup pemilihan ketat dengan membuat ringkasan atau deskripsi singkat, mengklasifikasikan data ke dalam pola yang lebih umum, serta langkah-langkah lain yang relevan.

c. Penyajian data

Penyajian data merujuk pada proses perorganisasian informasi secara teratur untuk mencapai kesimpulan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan penemuan dalam penelitian. Proses ini bertujuan untuk menyusun teks naratif dari berbagai informasi yang diperoleh melalui reduksi data sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. penyajian data ini juga dilengkapi dengan analisis yang mencakup hasil dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan hasil dari analisis atau interpretasi data serta evaluasi kegiatan yang melibatkan pencarian makna dan penjelasan dari data

yang telah dikumpulkan. dalam konteks penelitian penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak ada. temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas, serta dapat mencakup hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

## 2. Keabsahan Data

Pengujian validitas data memiliki dua tujuan utama dalam riset kualitatif. Pertama, untuk mematahkan kritik bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, kedua, sebagai bagian tak terpisah dari metodologi penelitian kualitatif itu sendiri. Proses validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar benar memenuhi kaidah ilmiah, sekaligus menguji ke keandalan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif, uji validitas data meliputi empat aspek, *credibility*,

*transferability, dependability, dan komprimability:*<sup>64</sup>

### a. Credibility

Uji *Credibility* atau uji kepercayaan, terhadap data yang diperoleh dari penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak di pertanyakan sebagai suatu karya ilmiah yang sah. Menurut meolong, uji kredibilitas memiliki dua peran penting pertama, untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh agar

tingkat kepercayaan terhadap temuan dapat diperoleh: kedua, untuk menunjukkan sejauh mana kepercayaan terhadap hasil-hasil temuan dengan cara membuktikan adanya kenyataan yang beragamnya sedang di teliti. Uji kredibilitas ini mencakup.<sup>65</sup>

#### 1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan data. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, penelitian kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara tambahan dengan sumber data baru. Hal ini memperkuat hubungan antara peneliti dan sumber data, meningkatkan keterbukaan, dan membangun kepercayaan. Hasilnya, informasi yang terkumpul menjadi lebih komprehensif dan melimpah. Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan memfokuskan pada pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan. Data tersebut diperiksa kembali dengan melakukan observasi tambahan dilapangan untuk memastikan kebenarannya. Peneliti memutuskan untuk menambah waktu pengambilan data pada tanggal 6, 7, dan 8 Agustus Tahun 2025 untuk memastikan pemantauan terhadap perubahan dan perkembangan dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Setelah data di pastikan dapat

dipertanggung jawabkan, maka perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

## 2) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepakatan. Terdapat beberapa jenis triangulasi.<sup>66</sup> Triangulasi terdapat berbagai macam sebagai berikut:

- a) Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Contohnya adalah membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, atau membandingkan antara apa yang dikatakan secara umum kaitannya dengan hubungan kolaborasi menanamkan karakter tanggung jawab dengan yang dikatakan secara pribadi oleh orang tua ataupun guru yang terlibat langsung.
- b) Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sahih

melalui observasi, peneliti perlu melakukan pengamatan lebih dari sekali. Hal inilah membantu memahami dinamika perkembangan penerapan kolaborasi orang tua dan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab anak usia dini di TK Arusdiniy Segae.

- c) Triangulasi teori adalah pemamfaatan dua teori atau lebih untuk di bandingkan atau di padukan. Untuk itu, diperlukan perancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lebih lengkap sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.
- d) Triangulasi teknik adalah upaya memeriksa keabsahan data atau temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara cek dan recek.

### 3) Menggunakan bahan refrensi

Referensi adalah alat atau sarana untuk memvalidasi data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, temuan data harus disertai dengan dokumen otentik dan foto-foto sebagai bukti tambahan, sehingga keabsahan data tersebut dapat lebih di pertanggung jawabkan atau dipercaya.

*b. Trasferbility*

*Trasbilitas* dalam penelitian kualitatif merujuk pada validitas external. Validitas external mengidentifikasi sejauh mana hasil penelitian secara rinci dapat diterapkan atau di generalisasikan pada populasi. Laporan penelitian diusahan dapat mengungkapkan secara spesifik segala suatu yang diperlukan oleh pembaca. Agar pembaca dapat memahami temuan -temuan yang diperoleh. Penemuan merupakan penafsiran yang di uraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan realita kasus kejadian nyata.

*c. Depanbility*

Dependabilitas atau keandalan dalam penelitian mengacu pada konsistensi hasil eksperimen yang dilakukan. Artinya, percobaan yang dilakukan secara konsisten menghasilkan hasil yang sama. Penelitian ini, jika dilakukan oleh berbagai peneliti dengan prosedur yang serupa, akan menghasilkan hasil yang konsisten pula. Pengujian ini melibatkan auditor, baik secara individu maupun sebagai pembimbing, yang mengawasi seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Ini mencakup pemilihan masalah penelitian, sumber data yang digunakan, eksplorasi lapangan,

analisis data, uji keabsahan data, hingga penyusunan laporan hasil pengamatan informasi data di lokasi TK Arusdiniy.

*d. Confirmability*

Konfirmabilitas dapat disebut sebagai objektivitas penguji kualitatif. Hasil penelitian dapat di anggap objektif apabila telah memperoleh kesepakatan dari banyak orang. Validasi data merupakan proses memastikan bahwa data yang diperoleh oleh penelitian, sehingga keabsahan data yang telah dipaparkan dapat di pertanggung jawabkan.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua generasi Z cenderung menerapkan pola asuh permisif, yang ditandai dengan kebebasan luas tanpa aturan yang jelas dan penggunaan gadget sebagai solusi instan, sehingga anak-anak menunjukkan regulasi emosi yang lemah, kesulitan mengelola kemarahan, serta kurangnya empati dan keterampilan sosial.
2. Pengembangan kecerdasan emosional anak usia dini didukung oleh berbagai faktor, termasuk metode edukatif yang diterapkan guru melalui bercerita, doa bersama, bernyanyi, dan permainan kelompok yang mengajarkan anak berbagi dan bekerja sama, serta dukungan keluarga besar yang memberikan rasa aman dan kasih sayang.
3. Faktor penghambat yang signifikan adalah kondisi ekonomi keluarga menengah ke bawah yang memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar, serta praktik pernikahan dini yang masih umum dijumpai, menyebabkan orang tua kurang matang secara emosional dan tidak memiliki keterampilan parenting yang memadai, meskipun telah ada Undang-Undang yang mengatur batas usia pernikahan.

## B. Keterbatasan Penelitian

Berikut adalah beberapa keterbatasan penelitian:

### 1. Keterbatasan Geografis

Penelitian ini hanya dilakukan di TK Arusdiniy Segae Lombok.

Hasil penelitian tidak dapat generalisasikan ke populasi yang lebih luas atau ke konteks budaya dan geografis yang berbeda

### 2. Fokus pada satu generasi

Penelitian ini berfokus pada gaya parenting generasi Z. Perbedaan karakteristik generasi yang lebih tua atau lebih muda mungkin tidak tercakup, sehingga membatasi perbandingan dan generalisasi lintas generasi

### 3. Faktor-faktor kontekstual

Faktor-faktor kontekstual seperti latar belakang sosial-ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan lingkungan tempat tinggal anak dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini tidak sepenuhnya mengendalikan atau mempertimbangkan semua faktor.

### 4. Metode pengumpulan data

Penggunaan metode pengumpulan data (observasi) dalam

mengunjungi narasumber yang di teliti (orang tua) hanya bisa di temukan sewaktu pulang kerja dan itupun ketika narasumber bersedia, karena sesudah pulang kerja biasanya orang tua akan melanjutkan tuas sebagai ibu rumah tangga.

#### 5. Waktu penelitian

Waktu penelitian kurang lebih 1 bulan, mungkin penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian lebih lama, supaya mendapatkan informasi lebih kuat dan lengkap lagi.

### C. Implikasi

#### 1. Implikasi Praktis

- a. Guru TK diharapkan memperkuat strategi pembelajaran berbasis pengembangan kecerdasan sosial-emosional melalui kegiatan bermain peran, storytelling, serta pembelajaran kolaboratif.
- b. Orang tua perlu diberikan pendampingan terkait pentingnya pengelolaan emosi anak dan dampak negatif ketergantungan terhadap gawai.
- c. Komunitas desa dapat menginisiasi program edukasi parenting berbasis masyarakat yang menyasar keluarga muda.

#### 2. Implikasi Teoretis

- a. Hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori

parenting dengan menyoroti pola karakteristik pola permisif pada konteks sosila-ekonomi pedesaan.

- b. Temuan penelitian memperkaya penerapan teori kecerdasan emosional Goleman dalam konteks lokal Indonesia, khususnya pada masyarakat dengan keterbatasan sumber daya dan fenomena pernikahan dini.

### 3. Implikasi Kebijakan

- a. Pemerintah desa bersama lembaga terkait dapat menyelenggarakan program pelatihan parenting berbasis komunitas.
- b. TK perlu memperoleh dukungan fasilitas, media pembelajaran, dan tenaga pendidik tambahan agar stimulasi emosional dapat berlangsung lebih optimal.
- c. Program penyuluhan mengenai pengasuhan anak usia dini dan penggunaan gawai secara sehat perlu disosialisasikan melalui kegiatan kesehatan dan pendidikan ditingkat desa

### D. Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini di TK Arusdiniy.

4. *Pertama*, pola asuh permisif terbukti berdampak pada lemahnya regulasi emosi anak, maka orang tua generasi Z di desa Segae perlu meningkatkan kualitas pengasuhan dengan lebih banyak meluangkan waktu berinteraksi langsung bersama anak, memberikan aturan yang konsisten, serta membatasi penggunaan gadget sebagai alat pengasuhan instan.
5. *Kedua*, mengingat peran penting guru di TK Arusdiniy dalam membentuk kecerdasan emosional anak, guru perlu memperkuat pembiasaan kegiatan yang menstimulasi emosi positif, seperti permainan kerja sama, latihan menyelesaikan konflik sederhana, dan bimbingan untuk mengekspresikan perasaan secara tepat. Dengan demikian, anak akan terbiasa berlatih empati, kesabaran, dan disiplin.
6. *Ketiga*, karena dukungan keluarga besar berkontribusi pada rasa aman anak, keluarga yang terlibat dalam pengasuhan sebaiknya menjaga konsistensi pola asuh dengan orang tua. Keterpaduan antara orang tua dan keluarga besar akan membantu anak memperoleh teladan yang stabil dalam mengelola emosi.
7. *Keempat*, kondisi ekonomi dan pernikahan dini menjadi penghambat utama. Oleh karena itu, pemerintah desa dan pihak terkait perlu memberikan edukasi tentang pentingnya kesiapan usia dalam pernikahan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun

2019, serta menyediakan program pemberdayaan ekonomi keluarga. Dengan demikian, orang tua memiliki kesiapan yang lebih matang secara emosional dan sosial, sekaligus dapat mengurangi pola asuh permisif yang merugikan perkembangan anak.

#### E. Kata penutup

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman tentang gaya parenting generasi Z dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini, khususnya di TK Arusdiniy Segae Lombok. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi dan inovasi dalam praktik parenting untuk mengoptimalkan potensi anak di era digital ini. Meskipun terdapat keterbatasan, penelitian ini menjadi landasan bagi pengembangan program parenting yang lebih relevan dan efektif. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut dan memberikan manfaat nyata bagi dunia pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. "Pola Penerapan Pola Asuh Anak Usia Dini (4-6tahun) yang Tepat", *jurnal Pendidikan*, no. 6 (2016): 1–23.
- Aisyah, Siti Sarah, "Nilai Pendidikan Islam dan TAa' Zim Kepada Orang Tua di Era Transformasi Teknik Digital" *Universitas Islam Negeri Ar-raniry, and Universitas Serambi Mekkah*. No. 4 (2025): 148–55.
- Ananda, Rizki, and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd." *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (2018): 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Ardita Afiani. "Penerapan Pola Pengasuhan Positif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 194–203. <https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.5882>.
- Athiyah Zakiyah, Nimas Ayu Jihan 'Aatika, Nilna Mardlotillah, and Muhammad Hikam Manzis. "Analisis Kesiapan Remaja Menjadi Orang Tua Perspektif Hukum Positif Dan Psikologi Islam." *Al-Manhaj: Journal of Indonesian Islamic Family Law* 6, no. 2 (2025): 157–73. <https://doi.org/10.19105/al-manhaj.v6i2.15314>.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95.
- Bronfenbrenner, U. (1979). The ecology of human development: Experiments by nature and design. *Harvard University Press*.
- Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.

- Chintya, Risma, and Masganti Sit. "Analisis Teori Daniel Goleman Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini." *Journal of Psyehologi and Child Development* 4, no. 1 (2024): 159–68. <https://doi.org/10.37680/absorbent>.
- Comission, European. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no. 1 (2016): 1–23.
- Cresswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan. *Pustaka Pelajar*.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Dan Mixed*. Edited by Saifudin Qudsy Zuhri. 1st ed. Yogyakarta, 2010.
- Dea. F. Desa, Mozaik, Pematang Serai, and Langkat Perspektif. "Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Perpajakan." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 4 (2022): 1483–90.
- Dini, Anak Usia. "Kata Kunci: Sosial Emosional; Anak Usia Dini" 13 (2025): 1–9.
- Estari, Aan Whiti. "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 1439–44. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Farhana, Ghidza, and Nur Cholimah. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2024): 137–48. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5370>.
- Farida, Muharoma Chomsatul. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Intelligence Quotient, Emotional Quotient Dan Spiritual Quotient Pada Anak Usia Dini." *Mathetes Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 87–98.
- Faudillah, Annisaa Nur, Khadijah Khadijah, Hairani Ananda Putri, Aulia Fitriani Munthe, and Alya Sabrina Ramdhani. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak." *Ami: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 1 (2024): 13–18.
- Gustaf, Roy, Tupen Ama, Neni Widayanti, and Rufina Nenitriana S Bete.

*“Implementation of Gentle Parenting in Children’s Psychological Development in the Era of Artificial Intelligence”* 10, no. 2 (2025): 172–84. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v10i2.1895>.

Goleman, D. (1995). Emotional intelligence. Bantam Books. Habsy, Bakhrudin All. “Seni Memahami Penelitian Kuliatatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur.” *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (2017): 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>.

Hamzah. “Metode Penelitian Studi Kasus:Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multicase.” *Pendidikan*, 2021, 99.

Hibana, Rahman Susilo, “Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini”, *jurnal studi guru pembelajaran*, Vol.4 no.3 (2021) 610-611

Handayani, R. (2020). Pola asuh keluarga muda di pedesaan dan implikasinya terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112–125.

Hartley, J. “Case Study Research Dalam Cassel, D & Symon, G. Essential Guide to Qualitative Methods in Organizational Research.” London: SAGE Publications, 2004. <https://doi.org/10.4135/9781446280119.n9>.

Hidayat, Taufik. “Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan.” *Jurnal Study Kasus*, no. August (2019): 128.

Hibana, Muthia Rahman Nayla, Kulsum Nurhayati, “Exploring the Role of Game-Based Learning in Early Childhood Cognitive Development: Perspectives from Teachers and Parents”, *jurnal golden age*, (2024) 7-8.

Tyara Aprilia, and Sirajudin Halid, Ilmu, Jurnal, Komunikasi Dan, Sosial Politik. “Dampak Komunikasi Orang Tua Dalam Meraih Mimpi Dan Depresi Generasi Z Yogyakarta” 02, no. 03 (2025): 699–708.

Imam, Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Edited by Zubaidi. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Ichsan, “Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, (2021):

Isbakhi, Ari Fajar, Yuli Widiyono, and *Universitas Muhammadiyah Purworejo*. “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Islami Gen Z Universitas Muhammadiyah Purworejo , Indonesia,” 2025.

Ismail, Maryam, Yusri Muhammad, Andi Banna, Kata Kunci, Kata Kunci, and Pembelajaran Sains. “Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Pola Belajar Generasi Z Pada Mata Pelajaran Sains” 22, no. 1 (2025): 1–6.

Janah, Khuril Malail, Budi Prasetyo, and Anggi Wilis Prihazty. “Gaya Pengasuhan Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak : Sebuah Tinjauan Literatur Parenting Styles and The Effect On Children ’ s Emotional Development : A Review Of Literature” 12, no. 1 (2025).

Ketahanan, Penguatan, and Era Digital. “Formulasi Pembekalan Pra Nikah Bagi Generasi Z : Pendekatan” 5, no. 1 (2025).

Kholilullah, M. Arsyad. “Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam.” *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no. II (2020): 66–88. www.ejournal.an-nadwah.ac.id.

Komar, and Aslan. “Menggali Potensi Optimal Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur.” *Jurnal Ilmiah Edukatif* 11 (2025): 68–78.

Kriminologis, Tinjauan, Terhadap Tindak, Penelantaran Anak, and Oleh Orang. “Legalitas” 13, no. 10 (2024): 239–46.  
<https://doi.org/10.33087/legalitas.v16i2.788>.

Kuesioner, Wawancara dan. “Teknik Pengumpulan Data” 3, no. 1 (n.d.): 39–47.

Kurniawan, Heru, and Kasmiati. “Anak Usia Dini.” *Teknik Komputer* 2, no. 1 (2016): 59–67.

Lestari, Amanda Desta. “Pelaksanaan Layanan Dasar Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Peserta Didik Smp Negeri 9 Bandar Lampung,” 2025.

Lusi Repina Simarmata, and Khoirunurrofik. “Peranan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Akses Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia.” *Journal Publicuho* 7, no. 1 (2024): 151–64.

[https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i1.343.](https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i1.343)

Majid, Abdul. *Analisi Data Penelitian Kualitatif*. Edited by A'yun Quratul. Cetakan 1. Makasar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2017.

Mamonto, Muzdalifa, Lailatul Wahidah, Purnamasari Marifuddin, Herman Herman, and Rusmayadi Rusmayadi. "Pentingnya Strategi Guru Terhadap Keefektifan Belajar Anak Dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak Usia Dini." *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2024): 70–78. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss3.1141>.

Marwil, Andi Nurwanti. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Era Digital" 8 (2025): 15–23.

Maulidah, Intan, Elma Ayu Pratama, Rika Izzatun Nikmah, and Muhammad Nofan Zulfahmi. "Evaluasi Pola Asuh Grand Parenting Pada Karakter Anak SD" 4 (2025).

Muqowim," Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II", *jurnal ilmiah pontesia*, (2020) 7-6.

Miles, M.B, Huberman, A.M and Saldana. J. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook." *Sage Publications*, 2014, 10.

Nafisatur, M. "Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Metode Pengumpulan Data Penelitian* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

Naimah, Mutia Ulfa, "Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini", *Aulad : Journal on Early Childhood*, (2020) 6.

Ningsih, L. Hubungan pola asuh permisif dengan kecerdasan emosional anak usia dini di keluarga miskin. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 7(2019), 45– 58.

Nelish, Afina. "J+ Plus: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* 11, no. 1 (2022): 224–36.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>.

Dinda Ayu Dwi Lestari1, Gunarti Dwi Lestari. "Analisis Kedekatan Orang

Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”, *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Pendidikan Luar Sekolah,2 Universitas Negeri Surabaya*\*Corresponding Author, e- Mail:Dinda.21027@mhs.Unesa.Ac.Id Received 2025Revis 11, no. 1 (2022):

224–36. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>.

Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 8, no. 2 (2014): 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.

Nilapancuran, Margarita, Nelly Ruspanah, Jesica Ratuanrasa, Chindi Siahaya, Erna Paskalina Kolatlena, Institut Agama, and Kristen Negeri. “Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Digital Dan Peran Orang Tua Dalam Menghadapi Tantangannya.” *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1, no. 4 (2025): 880–93.

Nuraeni, Cucu, Pepi Nuroniah, and Deri Hendriawan. “Persepsi Guru PAUD Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pendidikan Anak Usia Dini” 8, no. 1 (2025): 216–27. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.982>.

Nurhayati, Aprianto, Ahsan Jabal, Hidayah Nurul. “Metologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik”. Edited by Agusdi Yaya. Cetakan 1. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Nurhayati, Siti, Melwany May Pratama, and Ida Windi Wahyuni. “Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Buah Hati* 7, no. 2 (2020): 125–37. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1146>.

Observasi, Teknik, Pada Anak, and Usia Dini. “Teknik Observasi Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan*, 1, no. 1 (2025). 6-7.

Pahlevi, Reza, Prio Utomo, and M. Rezza Septian. “Orang Tua, Anak Dan Pola Asuh: Studi Kasus Tentang Pola Layanan Dan Bimbingan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak.” *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak* 4, no. 1 (2022): 91. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v4i1.4741>.

- Purnamasari, D. (2021). Sinergi orang tua dan guru dalam pengembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–47.
- Papyrus, Journal, Jurusan Perpustakaan, Sains Informasi, Fakultas Teknologi, Informasi Universitas, Kristen Satya, and Wacana Salatiga. “Jurusan Perpustakaan Dan Sains Informasi Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga” 2, no. 4 (2023): 1–12.
- Fitriyani, S. (2019). Peran kakek-nenek dalam penguatan kecerdasan emosional anak usia dini di perkotaan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 3(1), 56–70.
- Pebriani, Mawar, and Astuti Darmiyanti. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2024): 9. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.556>.
- Pujiono, Andrias, Kanafi Kanafi, and Maraiati Farida. “Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Bagi Generasi Z.” *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2022): 252–62. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v7i2.80>.
- Purnama, S. “Pendidikan Parenting dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Pemikiran Munif Chatib,” *Jurnal pendidikan anak*, (2020), 12-22.
- Puspita, Shinta Mutiara. “Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini.” *Seling: Jurnal Program, Jurnal Program Studi PGRA* 5 (2019): 82–92.
- Rezeki, Fitri. *Manajemen Pengembangan Diri*. Edited by Keisha. 1st ed. Ciliwung Bekasi: PT Kimshhafi Alung Cipta, (2024).
- Rohinah, “Parenting Education sebagai Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Keluarga”, *Jurnal, Golden Age* (2026) 5-6.
- Rizka Nur Faidah<sup>1</sup>, Rizma Okavianti<sup>2</sup>, Putri May Maulidia<sup>3</sup>, Eva Putri Muliyani<sup>4</sup>, Hikmah Luqiyah K<sup>5</sup>. “Indonesian Research Journal on Education.” *Indonesian Research Journal on Education Web*: 4 (2024): 550–58.
- Robert, Stake. “The Art of Case Research.” *Thousand Oak: CA Sage Publications*, 1995.
- Rohman, A. (2020). Efektivitas storytelling Islami dalam menanamkan empati anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 67–78.

Rohmah, L. "Kelekatan dan Kemandirian Santri Usia Dini (Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta Repository.(2023), 105- 107.

Rostiawan, Fitra Fajar, Agung Dwi Febriansyah, and Alif Muarifah. "Indonesia Journal Of Educational Counseling Peran Pergaulan Antar Teman Dalam Menjaga Kesehatan Mental Dan Emosional" 9, no. 1 (2025): 39–51. <https://doi.org/10.30653/001.202591.477>

Sari, Mita, Sitti Rahmawati Talango, Nurul Aini MM Sodik, and Elva M Sumirat. "Pendekatan Berbasis Keluarga Dalam Membangun Kompetensi Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini." *Early Childhood Islamic Education Journal* 5, no. 1 (2024): 1–18. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v5i01.1759>.

Shapiro, L. E. (1997). How to raise a child with a high EQ: A parents' guide to emotional intelligence. HarperCollins. Steinberg, L. (2001). We know some things: Parent–adolescent relationships in retrospect and prospect. *Journal of Research on Adolescence*, 11(1), 1–19.

Sari, Novita, Eha Julaeha, Endiyah Noventi, Ida Holida, Kamelia Anis Laudza, Siti Hadijah, Siti Nurhayati, Yuli Eka Sari, and Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. "Edukasi Pola Asuh Ideal Untuk Gen-Alpha." *Journal of Human And Education* 4, no. 3 (2023): 293–98.

Sofi Kamilatus Sa'diah, Rania Roka, Ai Siti Nuratilah, Dede Wahyudin, and Jennyta Caturiasari. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 4, no. 1 (2023): 621–29. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12114>

Sofwatillah, Risnita, M. Syahran Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

Sopyani, Riza Lestari, Chandra Apriyansyah, and Lily Yuntina. "Peningkatan Kecerdasan Emosional Melalui Penerapan Disiplin Positif Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Hamid" 1, no. 1 (2025): 37–44.

Tazkiyatun Nisa Attaufiq Lulu Desara, Nabila Khairiyah Putri, and Dini Nur Alpiyah. "Hubungan Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah: Literature Review." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 3 (2024): 222.

Suyadi,"Bimbingan Orang Tua dalam Menanamkan Kemandirian Beribadah pada Anak Usia Dini di Bungbaruh Kadur Pamekasa," *Jurnal Golden Age:Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2021), 357-366.

Sudirman, Nur Andini, Ika Wahyu Pratiwi, Zirlia Anggraini, and Taifatul Jannah. "Studi Psikologi Perkembangan : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Gen Z Developmental Psychology Study : The Influence of Family Environment on Gen Z Children ' s Learning Motivation" 8, no. 1 (2025): 649–59. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6968>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Edited by Sutopo4. Ke-4.Bandung: Alfabeta, Cv, 2007.

Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif dan R & D, (Bandung: Elfabeta, 2007). Hal 274

Suharsimin, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dalam Praktek*. Edited by Endra. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sulung, Neila, and Genta Sakti. "Komunikasi Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5 – 18 Tahun." *Jurnal kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)* 8, no. 1 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.33653/jkp.v8i1.614>.

Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

Suryani Erma. "Implementasi Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran 5.0: Strategi Dan Tantangan Dalam Konteks Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2019): 89–95.

Suyanto. *Metode Penelitian Hukum Pengantar Penelitian Normatif, Empiris Dan Gabungan*. Edited by Suyanto. Cetakan 2. Gersik Jawa Timur: Unigres Press, n.d.

Fahriana Nurrisa, and Dina Hermina, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data", *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP )* 02, no. 03 (2025): 793–800.

Twenge, J. M. (2017). iGen: Why today's super-connected kids are growing up less rebellious, more tolerant, less happy and completely unprepared for adulthood. Atria Books.

- Titi. L. Tingkat, Standar, and Pencapaian Perkembangan. “Pengaruh Team Teaching Pendidik pada Pengenalan Tema Terhadap Pendahuluan”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ( Masa Keemasan ) : 5 ( 1 )* 5, no. 137 (2014): 24–31.
- Wahyuni, Sri, and Heni Safitri Hasbur. “Pengaruh Permainan ( Outdoor ) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun,” 2025.
- Wilhelmina, Maria, Wila Uli, Laurensius P Sayrani, Made N Andayana, Ilmu Administrasi Negara, and Universitas Nusa Cendana. “Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Amarasi Selatan , ( Studi Kasus Pada Desa Nekmese Dan Desa Retraen )” 3 (2025):48.
- Wilujeng, Aprilia, Masganti Sit, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. “Education Achievement: Journal of Science and Research” 6, no. 1 (2025): 289–96.
- Wirastania, Aniek, Elia Firda Mufidah, Dimas Ardika Miftah, Dewi Anya Laiqa, and Jihan Fitrotun Nisa. “Parenting : Pola Asuh Ideal Dan Problematika Remaja Generasi Z” 2, no. 2 (2024): 41–50.
- Wirawan, Briyan, Putra Laoli, Demi Etika Waruwu, Candra Eka, and Trisno Lase. “Pengambilan Keputusan” 02 (2025): 23–30.
- Salwa Muawiyah, and Imelda Fransisca Sudirlan.X, Komparatif Antara Generasi, Z dan, “Perbedaan Pola Asuh Antar Generasi : Studi,” 2025, 136–48.
- Yona, Sri. “Penyusunan Studi Kasus.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 10, no. 2 (2014): 76–80. <https://doi.org/10.7454/jki.v10i2.177>.
- Yuliani, N. (2020). Program literasi emosional di sekolah perkotaan dan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 8(3), 210–223.
- Zuhra, Halimatu, Nani Husnaini, and Khaerani Saputri Imran. “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 2- 3 Tahun Di Dusun Oi Saja Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.5721>.
- Afsih, N., Ismail, I., & Novianti, W. (2025). Pengaruh gaya *parenting* otoritatif dan pola asuh permisif terhadap akhlakul karimah generasi Z di desa Pekan Bandar Khalifah. *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool

- behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1).
- Cynthia, L., & Basaria, D. (2023). Correlation analysis of parenting styles with psychological well-being of generation Z adolescents. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1058–1071.
- Fadila, S. N., Najiah, F., Jannah, C. A. I., & Hermawan, A. P. (2025). Gaya parenting generasi Z dalam mendidik anak usia dini di era teknologi. *Jurnal Edukatif*, 9(2), 21273–21281.
- Kholifah. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Aud Tk Muslimat Nu 1 Tuban. *Jurnal Pendidikan Anak* 7(1):61-75.
- Wirastania, A., Mufidah, E. F., Farid, D. A. M., Laiqa, D. A., & Nisa', J. F. (2024). Parenting: Pola asuh ideal dan problematika remaja generasi Z. *CONSCIENCE: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 41–50.

